

SKRIPSI

HUBUNGAN PENERAPAN PERPUSTAKAAN DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN KEDONDONG



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Selviana Aulia Azzahra
NIM : 22CJ10041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP**

2026



BAB I-V Selviana fiks

by RoruStore 0896-9823-0504

Submission date: 31-Jul-2026 11:48AM (UTC+0700)
Submission ID: 3005941013
File name: Done_BAB_I-V_Selviana_fiks.docx (10.68M)
Word count: 16131
Character count: 124494

BAB I-V Selviana fiks

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS



PRIMARY SOURCES

1	repository.unugha.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.unugha.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Raharja Student Paper	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Baiturrahmah Student Paper	<1%
6	repository.upi.edu Internet Source	<1%
7	anzdoc.com Internet Source	<1%
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1%
10	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1%
12	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%
13	Submitted to Papua University Student Paper	<1%
14	Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%



16	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
18	Yusran, Amirul Mukminin, Farida Febriati. "Pustakawan Cilik di SD Negeri 056 Lamasariang Sulawesi Barat", JUKEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025 Publication	<1 %
19	Submitted to Konsorsium PTS Batch 5 Student Paper	<1 %
20	ejournal.uncen.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
23	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
25	fahrudin.org Internet Source	<1 %
26	ukh.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.scribd.com Internet Source	<1 %
28	Umu Hafiza Izzah, Rosalia Arofatul Ihsani, Laili Etika Rahmawati. "Penguatan Gerakan Literasi Baca-Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kartasura", Buletin KKN Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
29	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
30	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
31	Rian Mahesa, Hasan Maksum, Wagino Wagino, Heri Prabowo. "Industrial work practice, discipline, and vocational interest on motorcycle engineering students"	<1 %

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SELVIANA AULIA AZZAHRA
NIM : 22CJ10041
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “HUBUNGAN PENERAPAN PERPUSTAKAAN DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN KEDONDONG” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 29 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Selviana Aulia Azzahra

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Nama : SELVIANA AULIA AZZAHRA

NIM : 22CJ10041

Judul Skripsi : HUBUNGAN PENERAPAN PERPUSTAKAAN DIGITAL
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
SDN KEDONDONG

Skripsi ini telah disetujui dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 29 Juli 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd

NIDN. 0620018902

Pembimbing 2,



Inayatul Lathifah, M.Pd

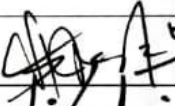
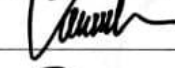
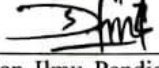
NIDN. 2113079202

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : **SELVIANA AULIA AZZAHRA**
NIM : 22CJ10041
Judul : Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong

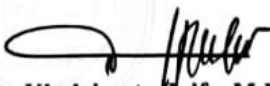
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis, tanggal 06, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Pembimbing 1	Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.		12-08-2026
Penguji 1	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		10-08-2026
Penguji 2	Ulil Albab, M.Pd.I.		10-08-2026
Ass. Pembimbing	Inayatul Lathifah, M.Pd.		12-08-2026
Sekretaris	Syifaul Ummah, M.Pd.		10-08-2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Selviana Aulia Azzahra

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di-
Cilacap

Assalammu'aaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : SELVIANA AULIA AZZAHRA
NIM : 22CJ10041
Fakultas/Prodi : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN / PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENERAPAN PERPUSTAKAAN
DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS IV SDN KEDONDONG

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 9 Agustus 2026

Konsultan



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

NIDN. 2124049201

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”(Q.S Al-Insyirah:6)

“Menyembunyikan luka di balik senyuman adalah bentuk ketabahan tertinggi. Sebab bagi jiwa yang menyukai sunyi, pembuktian terbaik tidak lahir dari riuhnya dunia. Melainkan dari ruang tenang yang diperjuangkan bersama satu hati yang searah.” (Selviana Aulia Azzahra)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan sebagai bukti kecil dari sebuah perjuangan dan cinta kepada :

1. Bapak dan Mamah yang penulis cintai, Bapak Sudarsono Hadi Saputro dan Ibu Suminah. Penulis ingin menyampaikan terima kasih atas semua doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tidak pernah putus untukku. Maaf jika selama ini penulis banyak merepotkan dan belum bisa membalas semua kebaikan kalian. Skripsi dan gelar ini adalah persembahan kecil dari anak bungsumu ini untuk membuat Bapak dan Mamah bangga. Terima kasih karena selalu percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
2. Kakak yang penulis cintai, Apriliyani Mahardika Putri. Terima kasih atas semua dukungan dan nasihat yang selalu diberikan selama ini. Terima kasih sudah menjadi tempat bersandar yang aman setiap merasa lelah dengan urusan kuliah dan dunia. Keberhasilanku mencapai titik ini tidak lepas dari doa kakak. Semoga kita selalu bisa saling mendukung dalam hal apapun ke depannya.
3. Calon suami yang penulis cintai dan sayangi, Mas Tofik Hidayat. Terima kasih sudah menjadi orang yang paling sabar mendengarkan semua keluhan dan cemasnya penulis selama menyusun skripsi ini. Kehadiranmu benar-benar menjadi penyemangat terbesar yang membuat perjalanan berat ini terasa jauh lebih ringan. Terima kasih sudah selalu ada di samping penulis, menenangkan di masa-masa sulit, dan mendoakan kelancaranku

hingga garis akhir. Penulis sangat bersyukur memilihmu dan memilikimu di dalam hidupku hingga selamanya.

4. Teman-teman dan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan tawa yang membuat masa kuliah menjadi jauh lebih bermakna. Terima kasih karena kita selalu saling menyemangati, bertukar pikiran, dan berjuang bersama-sama tanpa ada yang ditinggalkan. Kenangan dan cerita yang kita lalui dari awal semester hingga wisuda nanti akan selalu penulis ingat dengan baik.
5. Terakhir, teruntuk penulis sendiri Selviana Aulia Azzahra. Terima kasih banyak karena sudah berjuang dengan sangat luar biasa dan memilih untuk tidak menyerah hingga berada di detik ini. Anak bungsu ini tahu betul bagaimana perjuangan melewati malam panjang penuh revisi demi menyelesaikan lembar demi lembar skripsi ini. Maaf jika selama ini sering memaksamu bekerja keras, kurang tidur, dan kadang meragukan kemampuan sendiri. Namun, hari ini akan membuktikan bahwa jauh lebih kuat dan mampu mengalahkan rasa takut. Terima kasih lebih menjaga komitmen, bertanggung jawab, dan tetap memilih melangkah maju meskipun perjalanan tersasa melelahkan. Anak bungsu sangat menghargai proses dewasa, air mata dan pengorbanan energi. Anak bungsu ini benar-benar bangga atas kerja keras, kesabaran, dan ketangguhan yang sudah ditunjukkan sampai garis akhir ini. Tetaplah menjadi pribadi yang hebat, rendah hati, dan siap menyambut petualangan baru di masa depan setelah gerbang ini terbuka.

ABSTRAK

Selviana Aulia Azzahra. 2026. *Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di era digital menjadi tantangan literasi yang krusial. Pengintegrasian perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong dihadirkan sebagai inovasi media pembelajaran adaptif. Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh penerapan perpustakaan digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sampel terdiri dari 28 siswa kelas IV A yang diambil melalui *sampling* jenuh. Data dikumpulkan via angket skala Likert, tes objektif, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson* dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan penerapan perpustakaan digital berada pada kategori tinggi (64,29%) dan kemampuan membaca pemahaman siswa mayoritas berada pada kategori sedang (46,43%). Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = -10,314 + 0,327X$ ($t_{hitung} 3,168 > t_{tabel} 2,056 < 0,05$). Terdapat hubungan positif signifikan dengan tingkat sedang ($R = 0,528$) serta kontribusi pengaruh sebesar 27,9% ($R^2 = 0,279$). Disimpulkan bahwa semakin optimal pemanfaatan perpustakaan digital, semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Perpustakaan Digital, Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar, Literasi Digital.*

ABSTRACT

Selviana Aulia Azzahra. 2026. *The Relationship between Digital Library Implementation and Reading Comprehension Skills of Fourth Grade Students at Kedondong Elementary School. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap.*

The low reading comprehension skills of elementary school students in the digital era are a crucial literacy challenge. The integration of digital libraries at Kedondong Elementary School is presented as an adaptive learning media innovation. This quantitative correlational study aims to analyze the relationship and influence of digital library implementation on students' reading comprehension skills. The sample consisted of 28 fourth-grade A students selected through saturated sampling. Data were collected via Likert-scale questionnaires, objective tests, interviews, and documentation, then analyzed using Pearson correlation tests and simple linear regression. The results showed that digital library implementation was in the high category (64.29%), and the majority of students' reading comprehension skills were in the medium category (46.43%). The regression analysis yielded the equation $Y = -10.314 + 0.327X$ ($t_{\text{count}} 3.168 > t_{\text{table}} 2.056 < 0.05$). There was a significant positive relationship at a moderate level ($R = 0.528$) and a contribution of 27.9% ($R^2 = 0.279$). It was concluded that the more optimal the use of digital libraries, the higher students' reading comprehension skills.

Keywords: *Digital Library, Reading Comprehension, Elementary School, Digital Literacy.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta karunia-Nya, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong”**. Skripsi ini disusun merupakan salah satu syarat menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. A Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap beserta seluruh jajaran Civitas Akademika UNUGHA Cilacap.
2. Ibu Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUGHA Cilacap.
3. Ibu Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd., Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNUGHA Cilacap selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan, saran, motivasi, nasehat, arahan, dan selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Inayatul Lathifah, M.Pd., Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UNUGHA Cilacap selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan dukungan, saran, motivasi, nasehat, arahan, dan selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Artisia Hannisa, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Kedondong yang telah memberikan izin penelitian, sarana, serta kemudahan bagi penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah.
6. Ibu Dini Priyantika Putri, S.Pd., Guru kelas IV A SD Negeri Kedondong yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, pendampingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses pengambilan data penelitian.
7. Siswa-siswi kelas IV A SD Negeri Kedondong yang telah berpartisipasi dengan antusias dan bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Dewan Guru dan Staf Karyawan SD Negeri Kedondong yang telah memberikan bantuan, keramahan, dan kerja sama yang baik selama penulis menjalankan penelitian.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi rasa penghormatan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang penulis sebutkan diatas diterima oleh Allah SWT dengan iringan doa.

Cilacap, 29 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PLAGIARISME	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
NOTA KONSULTAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	22
A. Latar Belakang	22
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Konsep Perpustakaan Digital	10
2. Pemanfaatan Perpustakaan Digital di Sekolah Dasar	12
3. Kelebihan dan Kekurangan Perpustakaan Digital	13
4. Jenis Perpustakaan Digital	16
5. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Desain Penelitian.....	43
E. Variabel Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen	50
I. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	70
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V SIMPULAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Populasi Siswa SDN Kedondong.....	42
Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian Variabel Penerapan Perpustakaan Digital (X).....	46
Tabel 3. 4 Indikator Angket Penerapan Perpustakaan Digital (Variabel X)	47
Tabel 3. 5 Skor Skala Likert Angket Penerapan Perpustakaan Digital (Variabel X)47	
Tabel 3. 6 Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) 48	
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 8 Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman.....	49
Tabel 3. 9 Panduan Wawancara Penerapan Perpustakaan Digital	49
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Perpustakaan Perpustakaan	50
Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	52
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penerapan Perpustakaan Perpustakaan..	53
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	54
Tabel 4. 1 Norma Kategorisasi.....	64
Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Penerapan Perpustakaan Digital	65
Tabel 4. 3 Kategorisasi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman	66
Tabel 4. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	69
Tabel 4. 5 Teori dan Penelitian Perpustakaan Digital dan Inovasi Literasi	72
Tabel 4. 6 Teori dan Penelitian Membaca Pemahaman dan Kognisi.....	75
Tabel 4. 7 Teori dan Penelitian Hubungan Perpustakaan dan Kemampuan Membaca.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	37
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	60
Gambar 4. 2 Hasil Uji Linearitas	61
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Gambar 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
Gambar 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	67
Gambar 4. 6 Hasil Model Summary.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru Kelas IV A dan Kepala Sekolah	91
Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Kelas IV A dan Kepala Sekolah	92
Lampiran 3 Angket Penerapan Perpustakaan Digital.....	93
Lampiran 4 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	95
Lampiran 5 Lampiran 5 Hasil Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	98
Lampiran 6 Validator Instrumen Bapak Gigih Winandika,M.Pd.	99
Lampiran 7 Validasi Instrumen Bapak Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.....	103
Lampiran 8 Surat Permohonan Menjadi Validator.....	107
Lampiran 9 Surat Uji Coba Instrumen.....	109
Lampiran 10 Surat Permohonan Penelitian Skripsi	110
Lampiran 11 Surat Persetujuan Izin Penelitian Skripsi.....	111
Lampiran 12 Dokumentasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan membaca sejak dini memegang peranan krusial dalam menstimulasi perkembangan kognitif serta memperluas wawasan anak. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya khazanah pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis. Namun, kemajuan teknologi digital turut menyebabkan berkurangnya kebiasaan membaca buku pada anak-anak. Kondisi ini menjadi perhatian, mengingat membaca merupakan salah satu cara utama dalam memperluas pengetahuan dan wawasan siswa. (Afrilia & Sulaeman, 2024)

Menurut Afrilia & Sulaeman (2024), penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada siswa sering menjadi hambatan dalam membangun kebiasaan membaca. Kemampuan membaca merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu, mengingat sebagian besar informasi dan pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. Minat membaca berkaitan erat dengan kebiasaan membaca. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap bacaan tertentu akan cenderung menyediakan waktu untuk membaca. Apabila dilakukan secara berkelanjutan, kegiatan membaca tersebut akan menjadi kebiasaan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Keterampilan membaca menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Aktivitas membaca memfasilitasi siswa dalam menyerap informasi, memperluas cakrawala pengetahuan, serta menstimulasi daya pikir kritis

dan analitis menurut Sari *et al.* (2024). Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak jenjang pendidikan dasar agar siswa memiliki fondasi literasi yang kuat dalam proses pembelajaran.

Menurut Sari *et al.* (2024) namun demikian, budaya membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Data UNESCO menunjukkan bahwa minat membaca anak Indonesia berada pada tingkat yang memprihatinkan, di mana hanya sekitar satu dari seribu orang yang memiliki kebiasaan membaca. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan karena rendahnya minat membaca dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Era digital menuntut kemampuan membaca tidak lagi terbatas pada teks cetak, melainkan juga mencakup pemahaman informasi dalam format digital. Namun berbagai data menunjukkan bahwa budaya membaca di Indonesia masih rendah. UNESCO tahun 2023 mencatat bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001%, yang berarti hanya 1 dari 1.000 orang yang memiliki kebiasaan membaca yang baik. Selain itu, *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 melaporkan bahwa skor membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, menandakan perlunya upaya sistematis untuk memperkuat budaya literasi sejak pendidikan dasar. (OECD, 2022)

Rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi membaca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi pola belajar siswa, di mana mereka lebih terbiasa mengakses informasi secara instan melalui internet

dibandingkan membaca buku secara mendalam menurut Sari *et al.* (2024). Kondisi ini menuntut adanya inovasi media literasi yang adaptif, dimana penerapan perpustakaan digital diharapkan mampu menjembatani kesenjangan akses tersebut sekaligus mentransformasi kebiasaan instan siswa menjadi aktivitas membaca pemahaman yang lebih terstruktur dan bermakna.

Pengintegrasian teknologi digital ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menuntut pendidik untuk menyediakan sarana literasi yang tidak hanya menarik tetapi juga terstruktur (Amelia, 2024). Penerapan perpustakaan digital menjadi salah satu jawaban teoretis dan praktis dalam memperluas jangkauan sumber bacaan yang adaptif bagi perkembangan kognitif anak (Sholeh dkk., 2023). Melalui ketersediaan bahan bacaan digital yang beragam, siswa terdorong untuk bertransformasi dari sekadar pembaca pasif menjadi pembaca aktif yang mampu mengonstruksi makna bacaan secara mendalam (Amelia, 2024; Sholeh dkk., 2023).

Perpustakaan daring menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan peserta didik untuk meningkatkan literasi membaca. Melalui bimbingan guru, siswa diarahkan untuk membaca berbagai koleksi buku yang tersedia dalam perpustakaan daring. Pemanfaatan waktu luang untuk membaca dinilai lebih positif dibandingkan penggunaan media sosial secara berlebihan. Kegiatan membaca juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kehadiran iPusnas menunjukkan pemanfaatan teknologi oleh pemerintah sebagai upaya menjawab tantangan literasi pada era Society 5.0. (Kusumawardani & Lishetiyana. 2022)

Menurut Kusumawardani & Lishetiyan (2022), iPusnas hadir sebagai inovasi layanan perpustakaan yang dikembangkan dari sistem perpustakaan konvensional yang telah disediakan pemerintah di berbagai daerah dan sekolah di Indonesia. Pandemi COVID-19 menjadi momentum bagi pustakawan dan pemerintah untuk memikirkan strategi pengembangan layanan perpustakaan agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun dalam praktiknya, masih banyak sekolah dasar yang belum memperkenalkan maupun menggunakan aplikasi iPusnas sebagai bagian dari pembelajaran berani. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai kendala, salah satunya adalah masih banyaknya siswa yang belum memiliki smartphone.

Menurut Rasyidnita *et al.* (2024), minat baca siswa yang rendah tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan membaca siswa yang masih terbatas serta kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara konsisten. Adapun faktor eksternal meliputi keterbatasan fasilitas perpustakaan, kurangnya variasi koleksi bacaan yang menarik, dan belum optimalnya pelaksanaan program literasi di lingkungan sekolah.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Era digital memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah melalui internet. Digitalisasi juga mengubah cara manusia dalam mengakses dan menyebarkan informasi, sehingga diperlukan kemampuan literasi digital yang baik. Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, menilai, serta memanfaatkan informasi digital secara bijak. Bagi siswa sekolah dasar, literasi

digital menjadi bekal penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dan mendukung peningkatan minat membaca. (Rasyidnita *et al.*, 2024)

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital dapat meningkatkan minat dan literasi membaca siswa karena menyediakan akses bacaan yang lebih mudah dan sesuai dengan karakter generasi digital saat ini. Misalnya, pemanfaatan perpustakaan digital memiliki dampak positif terhadap minat membaca siswa sekolah dasar melalui kemudahan akses sumber bacaan yang lebih lengkap dan menarik menurut Mulyawati & Marini (2022). Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan digital tidak hanya berperan sebagai penyedia sarana literasi, tetapi juga menjadi instrument krusial dalam menstimulasi kognisi siswa untuk mencapai level membaca pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa karena kemampuan digital membantu mereka dalam mengakses, memahami, serta menyebarkan informasi dari bahan bacaan digital yang tersedia. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa literasi digital berdampak pada minat membaca siswa sekolah dasar melalui peningkatan kemudahan akses bahan bacaan digital dan aktivitas literasi yang lebih menyenangkan menurut Rasyidnita *et al.* (2024). Dengan demikian, integrasi literasi digital melalui platform perpustakaan digital tidak sekedar mempermudah akses, tetapi juga melatih ketajaman kognitif siswa dalam mengonstruksi dan menyerap substansi bacaan secara lebih efektif.

Di SD Negeri Kedondong, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih bervariasi dan belum optimal. Tugas sementara adalah keterbatasan akses bahan bacaan menarik dan pembelajaran literasi yang kurang relevan dengan kebiasaan digital siswa. Oleh karena itu, penerapan perpustakaan digital dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kemudahan akses bahan bacaan yang beragam dan sesuai minat mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Kedondong masih belum optimal, terutama dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, dan menarik kesimpulan sederhana.
2. Minat membaca siswa terhadap bahan bacaan masih tergolong rendah dibandingkan dengan aktivitas penggunaan gawai untuk hiburan.
3. Pemanfaatan perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong belum dilakukan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran literasi.
4. Guru belum sepenuhnya mengintegrasikan bahan bacaan digital sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Belum diketahui secara empiris hubungan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti hubungan penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.
3. Penerapan perpustakaan digital dibatasi pada pemanfaatan bahan bacaan digital berupa teks fiksi dan nonfiksi yang sesuai dengan kurikulum kelas IV.
4. Kemampuan membaca yang diteliti difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman, meliputi memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menarik kesimpulan sederhana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong.
2. Mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.
3. Menganalisis hubungan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya pada bidang literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia, mengenai hubungan penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Pradana & Fahmawati, 2021).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sarana pendukung kegiatan literasi sekolah (Lestari & Rahmawati, 2023).
- b. Bagi Guru: Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif melalui pemanfaatan perpustakaan digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Nurfianti & Purwanto, 2024).

- c. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca serta kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Ridlwan *et al.*, 2025).
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan literasi digital dan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar (Sunanto, 2025).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah sistem layanan informasi berbasis teknologi yang menyediakan koleksi bahan pustaka dalam format digital, seperti teks, audio, dan video, sehingga dapat diakses oleh pengguna secara berani. Menurut Sari *et al* (2024), keberadaan perpustakaan digital memudahkan siswa dalam memperoleh beragam sumber bacaan yang menarik dan fleksibel serta dapat diakses tanpa batasan waktu. Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan buku digital, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi dan pembelajaran yang terus berkembang.

Perpustakaan digital adalah sistem layanan informasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan berbagai sumber informasi kepada pengguna. Sistem ini memungkinkan pengguna mengakses koleksi perpustakaan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Tidak seperti perpustakaan konvensional yang bergantung pada ruang fisik, perpustakaan digital menyediakan koleksi yang dapat diakses secara berani. (Mulyawati & Marini, 2022)

Perpustakaan digital sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyimpanan fisik yang didigitalisasi, melainkan sebagai ekosistem literasi yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan bahan ajar berbasis teknologi (Rohman, 2022). Keberadaan platform ini memungkinkan pengelolaan

koleksi bacaan sekolah dasar disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum serta tingkat keterbacaan siswa (Rohman, 2022; Sholeh dkk., 2023). Dengan tata kelola berbasis digital yang fleksibel, siswa dapat mengakses materi literasi fiksi maupun non-fiksi kapan saja tanpa terhalang ruang dan waktu (Rohman, 2022).

Pada tingkat pendidikan dasar, perpustakaan digital dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran interaktif yang mendorong peningkatan minat membaca siswa. Menurut Bua (2021), penyajian bahan bacaan yang bersifat visual dan menarik dalam perpustakaan digital membantu siswa memahami teks bacaan secara bertahap. Selanjutnya, Ridlwan, *et al* (2025) menyampaikan bahwa perpustakaan digital turut berkontribusi dalam pengembangan keterampilan literasi digital dan mendukung proses belajar mandiri siswa sekolah dasar.

Dapat disimpulkan, perpustakaan digital merupakan sistem layanan informasi berbasis teknologi yang menyediakan koleksi bahan pustaka dalam format digital dan dapat diakses secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. Keberadaan perpustakaan digital memudahkan siswa memperoleh berbagai sumber bacaan yang menarik serta mendukung kegiatan literasi dan pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar, perpustakaan digital berfungsi sebagai sarana pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan minat membaca, membantu pemahaman teks secara bertahap, serta berkontribusi dalam pengembangan literasi digital dan kemandirian belajar siswa.

2. Pemanfaatan Perpustakaan Digital di Sekolah Dasar

Menurut Rasyidnita *et al.* (2024) perpustakaan digital dimanfaatkan melalui platform berbasis teknologi yang menyediakan bahan bacaan, media pembelajaran interaktif, serta fitur evaluasi yang diselaraskan dengan kurikulum. Perpustakaan digital berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa melalui beragam sumber bacaan yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital tidak hanya memperkaya koleksi bacaan, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Peran perpustakaan digital dalam mendukung literasi digital di sekolah dasar dapat dijelaskan melalui konsep literasi informasi. Menurut *Chartered Institute of Library and Information Professionals* (CILIP), literasi informasi mencakup pemahaman tentang alasan dan waktu kebutuhan informasi, cara menemukan sumber informasi, serta kemampuan menilai, menggunakan, dan menyampaikan informasi secara etis. Perpustakaan digital mempermudah akses terhadap beragam sumber informasi yang dapat dimanfaatkan siswa untuk melatih keterampilan literasi informasi Ridlwan *et al.* (2025). Dengan demikian, siswa dapat belajar menilai keakuratan informasi, memahami kredibilitas sumber, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi digital.

Menurut Dwipurwani *et al* (2025), penggunaan aplikasi perpustakaan digital, seperti iPusnas, E-Perpusdikbud, dan Let's Read, dinilai efektif di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh desain antarmuka yang sederhana,

penyajian ilustrasi yang menarik, serta ketersediaan bahan bacaan yang disesuaikan dengan usia anak. Dengan karakteristik tersebut, perpustakaan digital berpotensi menjadi instrumen strategi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Dengan demikian, manfaat perpustakaan digital bagi peserta didik meliputi peningkatan akses sumber belajar, keragaman konten bacaan, peningkatan minat membaca, pengembangan literasi digital, dan dukungan terhadap pembelajaran kolaboratif serta mandiri. Kombinasi manfaat tersebut menjadikan perpustakaan digital sebagai komponen penting dalam mencapai tujuan literasi dan pembelajaran efektif di sekolah dasar abad ke-21. Oleh karena itu, optimalisasi perpustakaan digital menjadi krusial bukan hanya sebagai penyedia sarana, melainkan sebagai katalisator utama dalam mengolah dan memahami informasi secara mendalam di Tengah arus digitalisasi pendidikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya semakin relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Salah satu kelebihan utama adalah aksesibilitas sumber informasi yang lebih luas dan cepat dibandingkan perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital memungkinkan siswa dan pendidik mengakses ribuan koleksi bahan bacaan dari berbagai media termasuk e-book, artikel ilmiah, dan materi multimedia tanpa harus hadir secara fisik di perpustakaan. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan pun dan di mana pun sesuai

kebutuhan mereka. Studi tinjauan literatur menyatakan bahwa perpustakaan digital meningkatkan ketersediaan sumber pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi digital. (Sari *et al.*, 2023)

Menurut Sari *et al.* (2023) perpustakaan digital menawarkan efisiensi dalam pengelolaan dan penyimpanan koleksi. Dengan format digital, lembaga pendidikan dapat menyimpan bahan ajar lebih banyak tanpa memerlukan ruang fisik yang besar, serta mempermudah update konten sesuai perkembangan kurikulum. Hal ini berpotensi menekan biaya operasional jangka panjang, meskipun investasi awal dalam infrastruktur teknologi tetap diperlukan. Efisiensi ini juga berdampak pada akses simultan: banyak siswa dapat mengakses satu sumber yang sama secara bersamaan, berbeda dengan buku fisik yang terbatas jumlahnya.

Di sisi lain, perpustakaan digital juga memiliki sejumlah kekurangan dan tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan pada infrastruktur teknologi dan konektivitas internet yang stabil. Di sekolah atau daerah dengan akses internet terbatas, siswa mungkin kesulitan membuka bahan bacaan digital, sehingga manfaat perpustakaan digital tidak sepenuhnya dapat dirasakan oleh semua peserta didik secara merata menurut Sari *et al.* (2023). Selain itu, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola sistem digital ini dengan baik.

Menurut Ridlwan (2025) kekurangan lain adalah kebutuhan pelatihan literasi digital bagi siswa dan guru. Meskipun perpustakaan digital

memberikan banyak sumber bacaan interaktif, efektivitasnya akan berkurang jika pengguna tidak memiliki keterampilan dasar teknologi informasi atau belum familiar dengan antarmuka digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi perpustakaan digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan platform digital secara efektif.

Selain itu, perpustakaan digital sering menghadapi isu seperti ketimpangan akses (*digital divide*) antara siswa yang memiliki perangkat dan koneksi internet yang baik dengan siswa yang tidak. Ketimpangan ini berpotensi menciptakan disparitas dalam pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar, terutama di sekolah dengan sarana teknologi yang belum merata. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan sekolah atau pemerintah untuk mengatasi keterbatasan tersebut agar perpustakaan digital dapat berfungsi secara inklusif. (Sari *et al.*, 2023)

Perpustakaan digital memiliki berbagai kelebihan yang mendukung proses pembelajaran di sekolah, terutama karena kemudahan akses terhadap beragam bahan bacaan yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Keberadaan koleksi digital yang variatif dan menarik mampu meningkatkan minat baca siswa sekaligus melatih keterampilan literasi digital, seperti mencari dan memahami informasi secara mandiri. Selain itu, perpustakaan digital juga dinilai lebih efisien dalam pengelolaan koleksi karena tidak membutuhkan ruang fisik yang besar dan memungkinkan banyak pengguna mengakses bahan bacaan secara bersamaan.

Namun demikian, perpustakaan digital juga memiliki beberapa kekurangan, seperti ketergantungan pada ketersediaan perangkat dan jaringan internet yang memadai, serta masih perlunya pendampingan dan pelatihan bagi guru dan siswa agar dapat memanfaatkannya secara optimal. Di samping itu, adanya kesenjangan akses teknologi berpotensi menyebabkan tidak semua siswa memperoleh manfaat yang sama dari perpustakaan digital, sehingga diperlukan dukungan dan kebijakan sekolah agar pemanfaatannya dapat berjalan secara inklusif dan efektif. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan perpustakaan digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada sinergi antara kesiapan infrastruktur dan kompetensi literasi digital para penggunanya.

4. Jenis Perpustakaan Digital

Menurut Sari *et al.* (2025) perpustakaan digital merupakan bentuk layanan perpustakaan yang memanfaatkan informasi teknologi untuk menyediakan koleksi sumber bacaan dalam bentuk digital yang dapat diakses secara berani oleh pengguna tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai gudang koleksi digital, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan literasi siswa yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan media pembelajaran abad ke-21. Penelitian sudut pandang literatur menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan akses

bahan belajar, minat membaca siswa, serta mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu jenis perpustakaan digital yang banyak dikembangkan pada tingkat sekolah dasar adalah perpustakaan digital berbasis web (perpustakaan digital berbasis web). Jenis ini berupa portal digital yang memuat koleksi e-book, modul pembelajaran, materi multimedia, dan bahan bacaan lain yang terintegrasi dengan sistem sekolah. Hasil penelitian dan pengembangan (R&D) menunjukkan bahwa perpustakaan digital berbasis web sangat cocok dijadikan fasilitas sumber belajar karena kebetulan dalam penyajian materi, termasuk buku ajar kurikulum, modul numerasi dan literasi, serta video pembelajaran yang dapat diakses kapan pun dibutuhkan. (Astiti *et al.*, 2023)

Menurut Miftakhd (2025) jenis *e-library* aplikasi merupakan perpustakaan digital yang menyediakan layanan akses koleksi digital melalui aplikasi khusus baik di komputer maupun perangkat mobile. *E-library* pada dasarnya mempermudah siswa dan guru dalam mencari, membaca, serta menyediakan bahan bacaan secara elektronik. Dalam implementasinya, perpustakaan digital sekolah sering mengintegrasikan e-katalog yang memudahkan pencarian buku dan bahan bacaan lainnya, serta menyediakan e-book yang dapat dibaca langsung tanpa harus masuk ke ruang perpustakaan fisik, sehingga pengguna dapat belajar lebih mandiri dan fleksibel.

Menurut Nurhayati *et al.* (2024) jenis lain yang relevan adalah repositori digital institusional yang umumnya digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menyimpan karya ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen akademik

secara digital. Meskipun repositori institusional lebih sering pada tingkat perguruan tinggi, konsep serupa dapat diterapkan pada sekolah dasar dalam bentuk arsip digital karya siswa, laporan proyek, atau hasil karya kelas yang dapat diakses oleh siswa dan guru untuk tujuan pembelajaran dan refleksi. Penyusunan koleksi digital kind ini juga mendorong budaya literasi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Selain itu, perpustakaan digital juga dapat dibedakan berdasarkan kriteria portal digital, yang didesain khusus menyesuaikan dengan silabus pembelajaran tertentu. Portal kurikulum digital mengumpulkan koleksi bahan ajar digital yang terstruktur menurut kompetensi dan indikator pembelajaran. Portal ini menyediakan bahan-bahan terbuka seperti latihan soal, animasi pembelajaran, serta bacaan yang sesuai standar kompetensi lulusan di sekolah dasar. Jenis ini menjadi model perpustakaan digital yang lebih pedagogis karena langsung terkait dengan proses pembelajaran formal di kelas. (Sari *et al.*, 2025)

Secara umum, jenis-jenis perpustakaan digital di sekolah dasar dapat digolongkan sebagai (1) Perpustakaan digital berbasis web, (2) Aplikasi *e-library* dengan fitur *e-catalogue* dan *e-book*, (3) Repositori digital institusional yang berisi karya dan dokumen akademik, serta (4) Portal kurikulum digital yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran. Setiap jenis perpustakaan digital memiliki karakteristik dan fungsi tertentu. Namun semuanya bertujuan untuk memberi kemudahan akses terhadap sumber bacaan dan materi belajar bagi siswa serta mendukung peningkatan literasi

digital dan kemampuan membaca secara efektif dalam lingkungan sekolah. Berbagai variasi platform tersebut menyediakan fitur interaktif dan navigasi konten yang memungkinkan siswa kelas IV melakukan eksplorasi teks secara mandiri, yang pada akhirnya berperan vital dalam mempertajam strategi kognitif mereka untuk memahami isi bacaan secara utuh.

5. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh, meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Kompetensi berbahasa ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam memahami struktur dan pemahaman bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai keterampilan komunikatif yang mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk membentuk siswa yang mampu memahami pesan, mengungkapkan pikiran, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Sekaligus memupuk sikap cinta bahasa nasional sebagai alat pemersatu bangsa. Penekanan pada keterampilan empati berbahasa tersebut sesuai dengan persyaratan kurikulum pendidikan dasar yang menempatkan bahasa sebagai alat belajar utama. (Putri *et al.*, 2025)

Dalam pelaksanaannya menurut Kurniawan (2025), pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan bahasa. Hal ini mencakup strategi pengajaran yang menarik dan kontekstual, seperti penggunaan media, permainan edukatif, serta integrasi literasi dalam semua aktivitas belajar. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis konteks dan integrasi pendekatan digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar berbahasa dan membantu mereka mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam sinkronisasi.

Selain itu menurut Saputra. E.C *et al.* (2025), pembelajaran Bahasa Indonesia di SD juga menitikberatkan pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif melalui diskusi, kelompok kerja, dan kegiatan praktik bahasa. Pendekatan ini penting karena gaya belajar anak yang beragam membutuhkan strategi pengajaran yang fleksibel dan adaptif. Misalnya, penelitian tentang diferensiasi strategi pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan strategi yang memperhatikan variasi gaya belajar siswa. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih jauh lagi, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD tidak hanya terfokus pada keterampilan linguistik, tetapi juga pada pengembangan literasi kritis dan kreativitas berpikir. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami berbagai jenis teks fiksi maupun non-fiksi menginterpretasikan makna, serta mengembangkan ide sendiri dalam bentuk tulisan. Penelitian literatur dalam konteks strategi pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa strategi integrasi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif mampu memperkuat keterampilan literasi siswa sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun teks berupa cerita, laporan, atau ekspresi pendapat pribadi. (Saputra *et al.*, 2025)

Menurut Manan & Hairida (2025) beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman bahasa siswa dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat serta pendekatan yang memadukan aktivitas lisan dan tulisan. Penggunaan media audio, visual, dan audiovisual, misalnya, terbukti membantu siswa memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional. Guru bahasa di sekolah dasar dituntut untuk mampu memadukan berbagai media dan strategi sesuai dengan kebutuhan siswa demi mencapai hasil belajar yang optimal.

Melalui pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan proses pembelajaran yang komprehensif, mencakup aspek linguistik, komunikatif, dan literasi yang

disesuaikan dengan perkembangan siswa serta dikembangkan melalui strategi dan media pembelajaran yang relevan. Keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, relevan, dan kontekstual. Pada peran siswa sebagai pembelajar aktif yang mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka secara bertahap. Dalam kerangka inilah, pengintegrasian perpustakaan digital menjadi relevansi strategis sebagai media pembelajaran modern yang mampu memfasilitasi kebutuhan literasi siswa kelas IV untuk mencapai kompetensi membaca pemahaman secara lebih optimal dan kontekstual.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Mubin & Aryanto (2024) pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara komprehensif, termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks kehidupan sosial serta akademik. Pembelajaran tersebut juga bertujuan untuk membentuk sikap positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta alat pemersatu bangsa yang penting dalam interaksi sosial setiap warga negara.

Secara spesifik, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara benar

dalam berbagai situasi komunikasi baik lisan maupun tulisan. Hal ini mencakup kemampuan menyampaikan ide, opini, serta informasi secara jelas, tepat, dan santun sesuai kaidah bahasa yang berlaku. Tujuan ini penting karena bahasa merupakan alat berpikir yang sekaligus menjadi sarana utama untuk memperoleh dan menyampaikan pengetahuan dalam proses belajar di sekolah dasar. (A. Zahira *et al.*, 2025)

Selain itu menurut A. Zahira *et al.* (2025), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD juga mencakup pengembangan kemampuan literasi siswa. Meliputi pemahaman teks bacaan, keterampilan menulis hasil refleksi dan ekspresi pribadi, serta kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan yang dikonsumsi. Pembelajaran yang dilakukan secara sistematis diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis yang baik. Modal penting untuk pembelajaran mata pelajaran lainnya serta dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan tujuan tersebut, penerapan perpustakaan digital menjadi instrumen pendukung yang krusial karena menyediakan ekosistem literasi yang memungkinkan siswa kelas IV SD melatih daya kritis dan kemampuan pemahaman teks mereka melalui berbagai format bacaan yang variatif dan adaptif.

Selanjutnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk menumbuhkan sikap apresiatif siswa terhadap karya sastra Indonesia dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Salah satu tujuan ini membantu siswa tidak hanya memahami bahasa secara teknis, tetapi juga mampu menghargai keindahan bahasa, nilai

moral, dan pengalaman budaya lokal serta nasional menurut Amelia (2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia ikut berkontribusi pada pelatihan karakter peserta didik sehingga mereka mampu mengapresiasi ragam karya sastra secara kritis dan kreatif.

Lebih jauh, kemampuan berkomunikasi yang baik melalui Bahasa Indonesia merupakan landasan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di mana bahasalah yang dominan digunakan dalam proses belajar mengajar serta penilaian akademik. Tujuan ini juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era global dan informasi digital saat ini. Pembelajaran bahasa yang efektif akan mempersiapkan siswa tidak hanya untuk berbahasa dengan baik, tetapi juga menjadi pembelajar yang adaptif dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (A. Zahira *et al.*, 2025)

Dengan memahami tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara jelas, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat dan kontekstual. Sehingga, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan dasar. Hal ini menjadi aspek penting dalam memaksimalkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sejak dini. Oleh karena itu, integrasi perpustakaan digital dalam strategi pembelajaran

Bahasa Indonesia menjadi langkah transformative yang tidak hanya mendukung guru dalam menyajikan materi secara inovatif. Tentu juga memfasilitasi siswa kelas IV untuk menguasai kompetensi membaca pemahaman melalui pengalaman literasi yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Transformasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan mendasar dalam struktur mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Orientasi kurikulum ini bergeser dari sekadar penguasaan tatabahasa mekanis menuju pengembangan literasi dan komunikasi otentik (Kemendikbudristek, 2022; Rahmadhani & Wijaya, 2023). Struktur Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang berdasarkan empat elemen utama, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis (Pratama & Lestari, 2024). Pendekatan berbasis teks dan literasi terpadu mendominasi setiap fase pembelajaran untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa secara bertahap. Pembaruan kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Suryani et al., 2023).

Silabus dalam Kurikulum Merdeka diterjemahkan ke dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang berorientasi pada peserta didik. Penyusunan ATP Bahasa Indonesia berfungsi sebagai panduan sistematis bagi guru dalam merancang hierarki kompetensi dari tingkat dasar hingga kompleks (Hidayat & Setiawan, 2023). Setiap

komponen dalam silabus modern ini mengintegrasikan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkesinambungan (Wibowo & Purwanto, 2022). Fleksibilitas silabus memungkinkan pendidik mengadaptasi materi bacaan serta media pembelajaran sesuai konteks keberagaman tingkat kemampuan siswa (Nugroho et al., 2024). Perencanaan pembelajaran melalui silabus yang adaptif ini menjadi landasan kuat untuk mengoptimalkan kecakapan literasi dan komunikasi siswa (Fitriani & Nurhayati, 2023).

Implementasi silabus Bahasa Indonesia saat ini menuntut integrasi teknologi digital dan media pembelajaran interaktif di dalam kelas. Pemanfaatan sumber belajar berbasis digital seperti perpustakaan daring memperkaya variasi materi bacaan yang tertuang dalam silabus (Sari & Utami, 2024). Penerapan strategi pembelajaran yang selaras dengan silabus terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara signifikan (Santoso & Wijaya, 2023). Selain itu, sinergi antara kurikulum yang inklusif dan silabus yang terukur memfasilitasi pembentukan karakter serta Profil Pelajar Pancasila (Kurniawan et al., 2022). Keberhasilan eksekusi kurikulum dan silabus ini pada akhirnya sangat bergantung pada kesiapan pedagogis guru dalam mengelola kelas secara kontekstual (Lestari & Wardani, 2025).

c. Jenis Kemampuan Membaca

Menurut Irnawati *et al.* (2024) kemampuan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang mendasar di Sekolah Dasar dan fondasi menjadi penting bagi proses pembelajaran lainnya. Dalam ranah akademik, membaca tidak hanya sekedar mengucapkan simbol huruf. Tetapi, mencakup berbagai kemampuan spesifik yang berkembang sesuai tingkat kelas. Secara umum, kemampuan membaca pada siswa SD dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti membaca permulaan, kelancaran membaca, dan pemahaman membaca. Dengan masing-masing memiliki indikator dan tujuan pembelajaran tersendiri. Studi literatur menunjukkan bahwa variasi kemampuan membaca tersebut perlu dipahami untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Pertama, kemampuan membaca permulaan (*early reading*) merupakan tahap awal keterampilan membaca yang biasanya diajarkan pada siswa kelas rendah (kelas I–II). Pada fase ini siswa belajar mengenal huruf, bunyi huruf, serta mengeja suku kata menjadi kata yang bermakna. Jenis ini fokus pada penguasaan fondasi membaca yang diperlukan sebelum siswa mampu membaca teks secara lancar dan memahami isinya. Penelitian di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa yang kuat dalam membaca permulaan akan lebih mudah mengembangkan keterampilan membaca lanjutan di kelas berikutnya. (Prawira & Wahyuni, 2024)

Kedua menurut Kusumaningtyas *et al.* (2025), kemampuan membaca lancar (*fluency*) merupakan kemampuan siswa membaca teks dengan

kecepatan, presisi, dan ekspresi yang baik, sehingga proses membaca dapat berjalan tanpa terputus. Kemampuan ini penting karena kelancaran membaca membantu aliran pemahaman teks (*reading perception*) yang lebih baik. Penelitian yang mengukur kelancaran membaca siswa kelas 2–4 menunjukkan bahwa kecepatan serta akurasi membaca merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan membaca siswa pada tahap ini.

Ketiga, kemampuan membaca pemahaman (*reading perception*) menjadi puncak dari keterampilan membaca, di mana siswa tidak hanya mengenali kata dan membaca dengan lancar tetapi mampu memahami isi, ide pokok, serta makna teks secara keseluruhan. Jenis kemampuan ini sering menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar karena membaca bertujuan untuk memahami informasi dan gagasan yang disampaikan dalam bacaan. Penelitian di berbagai sekolah dasar menegaskan bahwa kemampuan pemahaman membaca mencerminkan kualitas literasi siswa dalam menyerap teks pesan dan hubungannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. (Frans *et al.*, 2023)

Keempat menurut Co'o *et al.* (2024), dalam beberapa kajian pendidikan juga dikenal aspek keterampilan membaca yang lebih spesifik, seperti kemampuan mengenali kosa kata (pengenalan kosakata) dan strategi membaca lanjutan seperti *skimming* dan *scanning*. *Skimming* adalah kemampuan membaca secara cepat untuk menangkap gambaran umum

teks, sementara *scanning* adalah membaca untuk menemukan informasi tertentu dalam teks. Penelitian mengenai penerapan teknik baca cepat di kelas V mencatat bahwa kemampuan membaca cepat dengan teknik khusus ini dapat mempengaruhi kecepatan serta ketepatan siswa dalam menemukan informasi di dalam teks, sehingga memperluas jenis kemampuan membaca yang dikembangkan pada tingkat SD.

Secara keseluruhan, jenis-jenis kemampuan membaca di sekolah dasar mencerminkan proses perkembangan keterampilan literasi anak dari tahap awal mempelajari huruf hingga kemampuan memahami teks secara kompleks. Pemahaman tentang variasi jenis kemampuan ini menjadi landasan penting bagi guru untuk merancang pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa di setiap jenjang kelas dasar. Pemisahan jenis kemampuan membaca tidak hanya membantu guru dalam evaluasi hasil belajar, tetapi juga dalam penggunaan media dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas literasi siswa.

d. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan lanjutan dari membaca awal yang sangat penting dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Membaca pemahaman bukan sekedar membaca kata-perkata, melainkan proses kognitif yang meliputi pengolahan informasi, menghubungkan ide-ide, serta memahami makna yang tersurat dan tersirat dalam teks. Secara

fungsional, kemampuan ini membantu siswa memperoleh, menginterpretasikan ide utama. Serta menarik simpulan dari bacaan yang mereka lakukan, sehingga mendukung pengembangan literasi secara holistik di sekolah dasar. Berbagai penelitian pendidikan menegaskan bahwa pemahaman membaca merupakan dasar penting bagi prestasi akademik peserta didik di berbagai mata pelajaran karena semua pembelajaran berbasis teks. (Frans *et al.*, 2023)

Menurut Qondias (2025) literatur penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar masih bervariasi, tergantung pada faktor internal seperti penguasaan pemahaman dan strategi baca, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan guru. Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V SD, ditemukan bahwa sebagian siswa mampu memahami isi bacaan pada tingkat literal dan interpretatif. Namun, masih banyak kesulitan dalam menentukan ide pokok, menganalisis hubungan antarbagian teks, serta menarik kesimpulan. Secara kritis, dukungan tersebut menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan berpikir lebih dalam. Kesenjangan kompetensi ini mengindikasikan perlunya pemanfaatan media perpustakaan digital yang menyediakan fitur interaktif dan bahan bacaan bertingkat guna membantu siswa kelas IV menjembatani kesulitan kognitif mereka dalam mencapai level membaca pemahaman yang lebih analitis.

Membaca pemahaman di sekolah dasar merupakan proses kognitif kompleks yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan informasi baru yang diperoleh dari teks (Nurhasanah, 2023). Penggunaan media dan strategi membaca yang tepat berperan penting dalam membantu siswa menemukan gagasan utama serta menyimpulkan isi bacaan (Amelia, 2024; Nurhasanah, 2023). Oleh karena itu, penguatan pemahaman bacaan melalui media literasi modern seperti perpustakaan digital menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan pencapaian akademik dan literasi informasi siswa (Wijaya & Hartono, 2024).

Kemampuan membaca pemahaman mencakup beberapa indikator penting, seperti memahami arti kata dalam konteks bacaan, mengenali gagasan pokok dan hubungan antarbagian teks, serta kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca bukan sekedar membaca teks secara mekanis, tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasikan makna secara sistematis menurut Tiara *et al.* (2025). Hasil penelitian lain menguatkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman sering dikaitkan dengan keterbatasan pemahaman, kurangnya kebiasaan membaca, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca teks.

Menurut Sakinah & Nuroh, (2025) beragam penelitian juga membahas pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Misalnya,

penggunaan media digital seperti *flipbook* digital dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman isi bacaan karena menyajikan teks secara lebih menarik dan interaktif, yang berdampak positif terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Pendekatan lain seperti model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) juga direkomendasikan untuk membantu siswa mengorganisir pemikiran dan meningkatkan pemahaman membaca secara bertahap.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan hubungan antara minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam membaca serta mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi membaca. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan pemahaman membaca tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan kebiasaan membaca siswa di luar kegiatan kelas. (Aviana *et al.*, 2022)

Secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan yang kompleks dan strategis, yang melibatkan proses berpikir kritis dan reflektif yang lebih tinggi dibandingkan sekadar membaca permulaan. Pengembangan kemampuan ini menjadi fokus penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar karena berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa secara menyeluruh, serta menjadi modal penting dalam perkembangan literasi sepanjang hayat.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Jurnal	Hasil Utama	Novelty
1.	Dwipurwani, O., Susanti, E., & Sukanda, DC (2025)	Pengenalan Aplikasi Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sekolah Dasar	Prima Abdika – Universitas Flores	Penggunaan aplikasi perpustakaan digital meningkatkan durasi membaca dan pemahaman teks siswa SD.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengenalan program dan durasi membaca via pengabdian/deskriptif, sedangkan penelitian ini secara korelasi kuantitatif mengukur pengaruh <i>tingkat kognitif pemahaman membaca</i> (literals, interpretatif, inferensial).
2.	Sunanto, L. (2025)	Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Perspektif Integratif Ilmu Sosial dan Sains	Literasi digital berbasis konten lokal meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis siswa.	Penelitian Sunanto berfokus pada pengembangan media interaktif konten lokal, sementara penelitian ini mengevaluasi integrasi ekosistem perpustakaan digital riil berbasis <i>sampling jenuh</i> pada jenjang kelas IV SD.

3.	Rudianto, R., Harjiro, H., & Rasiman, R. (2025)	Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Penguatan Literasi melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks	Jurnal Manajemen Pendidikan (UPGRIS)	Lingkungan literasi berbasis perpustakaan digital memperkuat minat baca dan pemahaman siswa.	Penelitian terdahulu berfokus pada ranah manajemen/kepemimpinan sekolah, sedangkan penelitian ini menganalisis hubungan langsung pada level <i>perilaku kognitif dan performa belajar siswa</i> .
4.	Batubara, WHB, & Ikawati, E. (2025)	Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Dari Rutinitas Menuju Praktik Bermakna	Tut Wuri Handayani: Jurnal Ilmiah Pendidikan	Media digital dan perpustakaan berani meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks Bahasa Indonesia.	Penelitian Batubara menggunakan tinjauan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier dan uji korelasi Pearson berinstrumen tes objektif terukur.
5.	Lestari, PD (2025)	Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren	Repositori UIN Sultan Thaha Saifuddin	Strategi pembelajaran dengan dukungan sumber digital meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa.	Lestari memfokuskan variabel pada strategi pedagogis guru, sedangkan penelitian ini memosisikan <i>penerapan perpustakaan digital (aksesibilitas, intensitas, relevansi)</i> sebagai variabel independen utama.

6.	Sianipar, ET, & Ruziq, F. (2025)	Peran Siswa dalam Program Kampus Mengajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 177928 Purbasinomba	JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Teknologi dan Inovasi	Pemanfaatan perpustakaan digital membantu siswa memahami isi bacaan dan berdiskusi aktif.	Penelitian Sianipar berbasis evaluasi program Kampus Mengajar (kualitatif/pkm), sedangkan penelitian ini murni <i>korelasional kuantitatif</i> dengan uji validitas & reliabilitas empiris.
7.	Fitri, A., & Purba, SD (2025)	Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Sekolah Raksana Medan	Jurnal Nauli: Ilmu Pendidikan dan Sosial	Digitalisasi perpustakaan meningkatkan akses dan minat baca siswa SD.	Penelitian Sianipar berbasis evaluasi program Kampus Mengajar (kualitatif/pkm), sedangkan penelitian ini murni <i>korelasional kuantitatif</i> dengan uji validitas & reliabilitas empiris.
8.	Sari, EN, Wijaya, AK, & Gunawan, H. (2025)	Optimalisasi Literasi Membaca melalui Edukasi di SDN 56 Bengkulu Selatan	Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (UNRAM)	Literasi membaca berbasis digital memperkuat kemampuan memahami teks naratif siswa.	Penelitian Sari dkk. terbatas pada teks naratif, sementara penelitian ini mencakup <i>penilaian komprehensif teks fiksi dan nonfiksi</i> sesuai kurikulum Bahasa Indonesia Kelas IV.

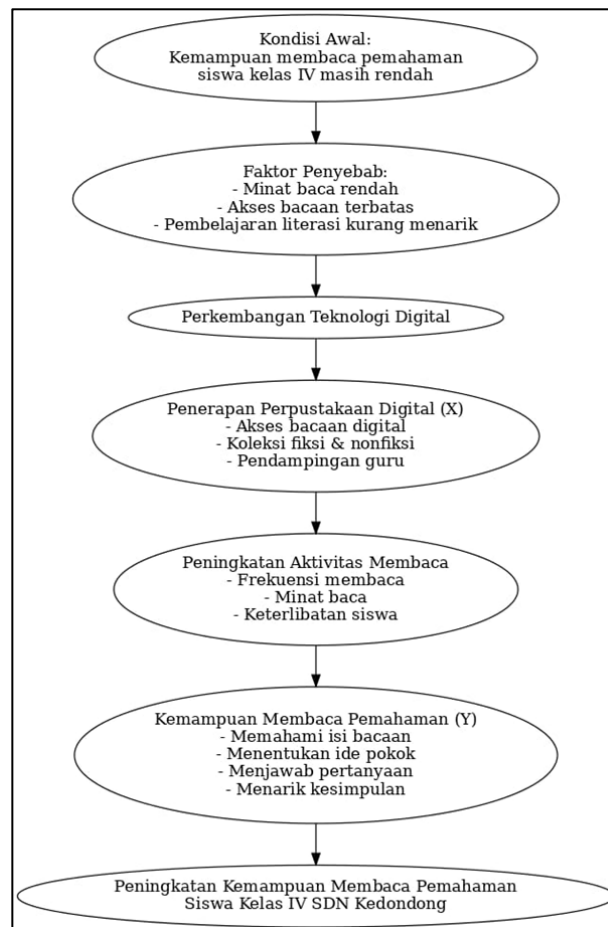
Berdasarkan hasil telah dari delapan penelitian terdahulu yang terindeks Sinta pada periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan perpustakaan digital memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam kegiatan literasi, baik melalui aplikasi perpustakaan digital maupun media pembelajaran interaktif, mampu meningkatkan minat baca, durasi membaca, serta kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca tersebut meliputi ketersediaan sumber belajar digital yang mudah diakses, guru strategi dalam memanfaatkan teknologi literasi, serta lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca berbasis digital. Secara keseluruhan, penerapan perpustakaan digital terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat literasi dasar siswa dan dapat dijadikan dasar teori serta empiris bagi penelitian di SD Negeri Kedondong mengenai hubungan antara perpustakaan digital dan kemampuan membaca pemahaman.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari kondisi faktual di SD Negeri Kedondong yang telah memiliki fasilitas dan pemanfaatan perpustakaan digital dalam pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan digital oleh siswa kelas IV diposisikan sebagai variabel independen (X) yang memengaruhi intensitas, keterlibatan, dan minat siswa dalam aktivitas membaca. Peningkatan kualitas dan frekuensi membaca tersebut berhubungan secara langsung dengan variabel

dependen (Y), yaitu kemampuan membaca siswa yang mencakup kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan analisis sederhana terhadap teks.

Gambar 2. 1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hipotesis melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk mengukur besarnya pengaruh atau hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2021). Dalam kerangka ini, penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Creswell & Creswell, 2022). Pendekatan kuantitatif korelasional sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin mendeskripsikan dan mengukur tingkat asosiasi antara dua variabel tanpa memanipulasi atau mengubah kondisi variabel bebas yang diteliti (Fraenkel *et al.*, 2023). Melalui pendekatan kuantitatif, pengukuran terhadap instrumen dilakukan secara obyektif, sistematis, serta terstruktur guna menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan pada populasi target (Santoso, 2024).

Dengan demikian, penggunaan jenis penelitian kuantitatif korelasional ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara presisi kekuatan hubungan antara penerapan perpustakaan digital (X) dengan kemampuan membaca pemahaman siswa (Y) melalui pengujian statistik parametrik yang valid dan reliabel (Suryani & Hendryadi, 2025). Desain korelasional dipilih karena fokus penelitian bukan pada intervensi atau pembuktian kausalitas, melainkan pada pemetaan hubungan empiris antarvariabel penerapan perpustakaan digital (variabel bebas) dan

kemampuan membaca pemahaman siswa (variabel terikat). Penelitian korelasional memungkinkan peneliti memperoleh bukti statistik mengenai keterkaitan antarvariabel secara objektif tanpa manipulasi terhadap kondisi eksperimental sehingga temuan penelitian mencerminkan fenomena pendidikan yang terjadi secara alamiah dalam konteks sekolah dasar. Pendekatan ini secara metodologis relevan untuk menjawab rumusan masalah yang menyatakan “hubungan antara dua variabel” sebagaimana dijelaskan dalam literatur metodologi penelitian korelasional modern.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Kedondong, yang dipilih karena sekolah tersebut telah memiliki fasilitas perpustakaan digital aktif dan lingkungan belajar yang dapat merepresentasikan kondisi penggunaan perpustakaan digital dalam praktik nyata. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester berjalan Tahun Ajaran 2026/2027, ketika siswa kelas IV telah menerima cukup paparan terhadap penggunaan perpustakaan digital, sehingga data menggambarkan pengalaman penggunaan yang stabil.

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1. Tahap Persiapan								
a. Penyusunan Proposal								
b. Konsultasi & Persetujuan Pembimbing								
c. Seminar Proposal								
d. Perizinan Penelitian								
2. Tahap Pelaksanaan								
a. Penyusunan Instrument Tes & Wawancara								
b. Uji Validitas & Reabilitas								
c. Pengumpulan Data (Wawancara & Tes)								
3. Tahap Analisis Data								
a. Pengolahan Data (Uji Regresi Linear)								
b. Analisis Hasil & Pembahasan (Bab IV)								
4. Tahap Pelaporan & Sidang								
a. Penyusunan Kesimpulan								
b. Bimbingan Akhir & Cek Plagiasi								
c. Sidang Munaqosah (Skripsi)								

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Abdullah *et al* 2021 populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kedondong Tahun Ajaran 2026/2027.

Tabel 3. 2
Populasi Siswa SDN Kedondong

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1A	26
2.	Kelas 1B	25
3.	Kelas 2A	27
4.	Kelas 2B	25
5.	Kelas 3A	31
6.	Kelas 3B	31
7.	Kelas 4A	28
8.	Kelas 4B	24
9.	Kelas 5A	25
10	Kelas 5B	23
11.	Kelas 6A	27
12.	Kelas 6B	26
Total		318

2. Sampel

Menurut Abdullah *et al* 2021 sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Abdullah *et al* 2021 sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 28 siswa kelas IVA SD Negeri Kedondong.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan analisis regresi linear sederhana. Desain ini memfokuskan analisis pada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Secara metodologis, desain korelasional sederhana paling tepat digunakan ketika tujuan penelitian adalah mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel tanpa menguji hubungan sebab-akibat. Konsistensi desain ini dengan rumusan masalah memungkinkan penarikan kesimpulan yang logis dan valid sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti karena bersifat sebab dan akibat yang terkait dengan variabel independen dan dependen. Variabel penelitian merupakan objek kajian utama yang diteliti dan diukur dalam penelitian.

1. Variabel Bebas (X)

Penerapan Perpustakaan Digital, yaitu skor aksesibilitas sumber digital, intensitas pemanfaatan, kemudahan penggunaan, serta relevansi koleksi dengan kebutuhan siswa.

2. Variabel Terikat (Y)

Kemampuan Membaca Siswa, skor kemampuan siswa dalam memahami isi teks, mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta menarik kesimpulan dari bacaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Abdullah *et al* 2021 angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Pengumpulan data dengan kuesioner relatif mudah, cepat dan biaya yang lebih sedikit dibanding dengan metode lain. Digunakan untuk memperoleh data

tentang implementasi perpustakaan digital. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert, sehingga memudahkan siswa dalam memberikan respon.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan perpustakaan digital di sekolah.

4. Tes Membaca Pemahaman

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa secara langsung. Penggunaan tes dipandang paling tepat karena kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi kognitif yang harus diukur melalui performa akademik siswa (Frans *et al*, 2023). Butir soal disusun

dalam bentuk pilihan ganda dan uraian singkat yang dikembangkan berdasarkan indikator membaca pemahaman (Tiara *et al*, 2025).

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian terdiri atas:

1. Instrumen Angket Skala Likert

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator penerapan perpustakaan digital, dirancang untuk mengukur aspek akses, intensitas, dan relevansi. Skala Likert 5 poin memberikan variasi respon sehingga lebih sensitif untuk analisis korelasi (Ridlwan *et al*, 2025).

Tabel 3. 3
Instrumen Penelitian Variabel Penerapan Perpustakaan Digital (X)

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	Bentuk Instrumen	Skala
1	Akseibilitas	Kemudahan siswa dalam mengakses perpustakaan digital (perangkat, jaringan, akun)	Angket	Likert
2.	Intensitas Pemanfaatan	Frekuensi penggunaan perpustakaan digital dalam kegiatan membaca	Angket	Likert
3.	Kemudahan Penggunaan	Tingkat kemudahan navigasi dan penggunaan fitur perpustakaan digital	Angket	Likert
4.	Relevansi Koleksi	Kesesuaian bahan bacaan digital dengan kebutuhan dan tingkat siswa	Angket	Likert
5.	Dukungan Pembelajaran	Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar	Angket	Likert

Keterangan Skala Likert:

5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Ragu-ragu, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju

2. Indikator Angket Penerapan Perpustakaan Digital (Variabel X)

Angket penerapan perpustakaan digital digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memanfaatkan perpustakaan digital dalam kegiatan membaca dan pembelajaran. Instrumen disusun menggunakan skala Likert 5 poin (Sari *et al*, 2024).

Tabel 3. 4
Indikator Angket Penerapan Perpustakaan Digital (Variabel X)

No.	Indikator	Deskripsi Operasional	No.Item		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
1.	Aksesibilitas	Kemudahan siswa mengakses perpustakaan digital (perangkat, jaringan, akun)	1,2,3,4		4
2.	Intensitas Pemanfaatan	Frekuensi penggunaan perpustakaan digital untuk membaca	6,7	5,8	4
3.	Kemudahan Penggunaan	Kemudahan navigasi dan fitur	9,11	10,12	4
4.	Relevansi Koleksi	Kesesuaian buku digital dengan kebutuhan siswa	13,14,15,16		4
5.	Dukungan Pembelajaran	Pemanfaatan perpustakaan digital dalam belajar	17,20	18,19	4
Total					20

Tabel 3. 5
Skor Skala Likert Angket Penerapan Perpustakaan Digital (Variabel X)

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Instrumen Tes Membaca Pemahaman

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa secara objektif. Instrumen tes membaca pemahaman berupa pilihan ganda atau uraian singkat; butir soal dikembangkan dari standar kurikulum Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV agar valid secara pedagogis (Frans *et al*, 2023).

Tabel 3. 6
Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	Bentuk Instrumen	Skala
1	Pemahaman Isi Teks	Kemampuan memahami informasi umum dari teks bacaan	Tes	Skor
2.	Gagasan Utama	Kemampuan mengidentifikasi ide pokok bacaan	Tes	Skor
3.	Informasi Tersurat	Kemampuan menemukan informasi eksplisit dalam teks	Tes	Skor
4.	Informasi Tersirat	Kemampuan menafsirkan makna implisit bacaan	Tes	Skor
5.	Menarik Kesimpulan	Kemampuan menyimpulkan isi bacaan secara logis	Tes	Skor

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Bentuk Soal	No.Item		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
1	Pemahaman isi teks	Pilihan ganda dan esai	7,8,17,20	16	5
2.	Gagasan Utama	Pilihan ganda	1,2		2
3.	Informasi Tersurat	Pilihan ganda	3,4,5,6		4
4.	Informasi Tersirat	Pilihan ganda	9,10,11	12	4
5.	Menarik Kesimpulan	Pilihan ganda dan esai	13,14,18,19	15	5
Total					20

Keterangan Skor:

Pilihan ganda = 0-1, esai = 0-2

4. Angket Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman (Variabel Y)

Kemampuan membaca pemahaman diukur melalui tes objektif yang disusun berdasarkan indikator pemahaman bacaan.

Tabel 3. 8
Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Pemahaman Isi Teks	Memahami isi bacaan secara umum
2.	Gagasan Utama	Menentukan gagasan utama
3.	Informasi Tersurat	Menemukan informasi eksplisit
4.	Informasi Tersirat	Menafsirkan makna implisit
5.	Menarik Kesimpulan	Menarik simpulan bacaan

5. Panduan Wawancara Penerapan Perpustakaan Digital (X)

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru kelas IV dan pustakawan sekolah untuk memperoleh data pendukung atau triangulasi (Fitri & Purba, 2025).

Tabel 3. 9
Panduan Wawancara Penerapan Perpustakaan Digital

No.	Aspek	Pertanyaan Pokok
1.	Implementasi	Bagaimana penerapan perpustakaan digital di sekolah?
2.	Pemanfaatan	Seberapa sering siswa menggunakan perpustakaan digital?
3.	Peran Guru	Bagaimana guru mengintegrasikan perpustakaan digital dalam pembelajaran?
4.	Kendala	Kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan perpustakaan digital?
5.	Dampak	Apakah terlihat perubahan kemampuan membaca siswa?

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria :

- Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (\alpha=0,05)$ valid
- Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ tidak valid

Pengujian validitas butir pernyataan angket Penerapan Perpustakaan Digital dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang dilakukan kepada 53 responden diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2656. Hasil analisis validitas butir pernyataan angket disajikan pada Tabel 3.10 berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Perpustakaan Perpustakaan

No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
X1	0,328964195	Valid
X2	0,629078457	Valid
X3	0,528500396	Valid
X4	0,645806457	Valid
X5	0,636157605	Valid
X6	0,54113069	Valid

X7	0,504506643	Valid
X8	0,436750152	Valid
X9	0,323565128	Valid
X10	0,370939334	Valid
X11	0,376308371	Valid
X12	0,352201106	Valid
X13	0,481458321	Valid
X14	0,618420564	Valid
X15	0,479701972	Valid
X16	0,578195328	Valid
X17	0,480980153	Valid
X18	0,413970725	Valid
X19	0,54113069	Valid
X20	0,494694916	Valid

Berdasarkan Tabel 3.10, dari total 20 pernyataan yang diuji coba, sebanyak 20 butir pernyataan dinyatakan **valid**. Butir-butir yang valid tersebut mencakup seluruh indikator variabel Penerapan Perpustakaan Digital dan siap digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji validitas butir soal tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dilakukan terhadap dua tahap yaitu validitas isi melalui pertimbangan ahli dan validitas empiris menggunakan analisis korelasi *Product Moment* pada tes pilihan ganda (skor 1 jawaban benar dan 0 jawaban salah) dan essai (penskoran bertingkat 0-2). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka butir soal dinyatakan valid. Rekapitulasi hasil uji validitas tes membaca pemahaman ditunjukkan pada Tabel 3.11 berikut:

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas
Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Y1	0,466385522	Valid
Y2	0,541143478	Valid
Y3	0,445514708	Valid
Y4	0,572879294	Valid
Y5	0,381804423	Valid
Y6	0,422704039	Valid
Y7	0,602880453	Valid
Y8	0,46726673	Valid
Y9	0,323894964	Valid
Y10	0,354065436	Valid
Y11	0,558392053	Valid
Y12	0,475083201	Valid
Y13	0,518796863	Valid
Y14	0,704136504	Valid
Y15	0,29428765	Valid
Y16	0,437971656	Valid
Y17	0,308115301	Valid
Y18	0,316647319	Valid
Y19	0,592271185	Valid
Y20	0,575255666	Valid

Berdasarkan Tabel 3.11, hasil analisis item tes menunjukkan bahwa sebanyak 20 butir soal membaca pemahaman dinyatakan **valid** secara statistik. Dengan demikian, 20 butir soal tes tersebut memiliki daya ukur yang akurat dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- a. $\alpha \geq 0,70$ reliabel
- b. $\alpha < 0,70$ tidak reliabel

Pengujian reliabilitas terhadap instrument angket Penerapan Perpustakaan Digital dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas
Angket Penerapan Perpustakaan Perpustakaan**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
0,799	20

Berdasarkan tabel 3.12, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,799 untuk variable Penerapan Perpustakaan Digital. Karena nilai koefisien alpha yang diperoleh lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan angket tersebut terbukti **reliabel** dan konsisten digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengujian reliabilitas instrumen tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dilakukan terhadap butir-butir soal yang telah dinyatakan valid. Karena tes berbentuk pilihan ganda dengan penskoran dikotomi (1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah) dan essai (penskoran bertingkat 0-2) dengan analisis reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

**Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas
Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
0,802	20

Berdasarkan hasil analisis tabel 3.13, instrument tes kemampuan membaca pemahaman memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,802. Dengan demikian, instrument tes tersebut terbukti memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

I. Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tiga uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menentukan apakah distribusi data kedua variabel mengikuti distribusi normal. Normalitas data akan memandu pemilihan teknik inferensial. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov (K–S).

Rumus statistik :

$$D = \max |F_0(x) - S_n(x)|$$

Keterangan :

- a. D = nilai statistik Kolmogorov–Smirnov
- b. $F_0(x)$ = fungsi distribusi kumulatif teoritis (normal)
- c. $S_n(x)$ = fungsi distribusi kumulatif sampel

Hipotesis :

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Keputusan: H₀ diterima jika signifikansi > 0,05 menandakan distribusi mendekati normal sehingga layak untuk analisis parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (penerapan perpustakaan digital) dan variabel terikat (kemampuan membaca pemahaman) bersifat linear secara signifikan. Pengujian dilakukan melalui output *Test for Linearity* pada tabel ANOVA, khususnya dengan meninjau nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Jika nilai sig. *Deviation from Linearity* > 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Pendekatan ini dipakai sebagai metode uji asumsi linearitas dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan regresi linier sederhana. (Alfaruky & Sukardi, 2025)

Rumus Uji Linearitas (Uji F – ANOVA Regresi)

$$F = \frac{K R_{reg}}{K R_{res}}$$

Keterangan:

- a. F = nilai F hitung uji linearitas
- b. K R_{reg} = rerata kuadrat regresi
- c. K R_{res} = rerata kuadrat residu

Hipotesis :

H₀: Hubungan antara penerapan perpustakaan digital dan kemampuan membaca pemahaman bersifat linear

H₁: Hubungan antara penerapan perpustakaan digital dan kemampuan membaca pemahaman bersifat linear

Kriteria Keputusan :

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (hubungan linear)
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (hubungan tidak linear)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk varians residual pada model regresi konstan dengan menggunakan Uji Glejser, dengan persamaan:

$$|e_i| = \alpha + \beta X_i + \varepsilon$$

Keterangan:

- a. $|e_i|$ = nilai absolut residual
- b. X_i = variabel penerapan perpustakaan digital
- c. α = konstanta
- d. β = koefisien regresi
- e. ε = error

Hipotesis :

H₀: Tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁: Terdapat heteroskedastisitas

Keputusan: H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak ada pelanggaran asumsi homoskedastisitas sehingga hubungan dapat dianalisis selanjutnya.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh penerapan perpustakaan digital terhadap kemampuan membaca pemahaman. **Model Regresi**

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

- a. Y = skor kemampuan membaca
- b. X = skor penerapan perpustakaan digital
- c. α = konstanta
- d. β = koefisien regresi

Uji Signifikansi Koefisien (t-test) digunakan untuk menilai apakah variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y .

Hipotesis :

H_0 : $\beta = 0$ (tidak terdapat hubungan)

H_{1a} : $\beta > 0$ (hubungan positif)

H_{1b} : $\beta < 0$ (hubungan negatif)

Kriteria :

Sig. $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak

Koefisien $\beta (+) \rightarrow$ hubungan positif

Koefisien $\beta (-) \rightarrow$ hubungan negatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedondong, yang beralamat di Jalan Sekolah No.01 RT 04 RW 02 Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, dan 1 ruang kepramukaan. Selain kepala sekolah, terdapat 12 guru kelas, 1 guru olahraga, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru Bahasa Inggris dan 2 tenaga pendidik. Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran, seperti Wi-Fi atau jaringan internet, LCD proyektor, laptop, dan *Interactive Flat Panel* (IFP).

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kedondong dan pengambilan data berlangsung selama tiga hari. Kegiatan penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IV A sebagai responden utama. Seluruh rangkaian proses pengumpulan data di lapangan dapat dideskripsikan secara kronologis sebagai berikut.

Pada hari pertama pada Senin, 20 Juli 2026, kegiatan diawali dengan penyerahan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara awal dengan wali kelas IV A mengenai gambaran umum penerapan perpustakaan digital. Dalam sesi wawancara tersebut, wali kelas menyambut kegiatan penelitian dengan antusias serta memberikan jawaban yang ringkas, jelas, dan relevan terkait kondisi pembelajaran siswa.

Pengumpulan data dilanjutkan pada hari kedua pada Selasa, 21 Juli 2026, melalui penyebaran angket penerapan perpustakaan digital kepada siswa kelas IV A. Selama proses pengisian angket, siswa menunjukkan sikap aktif, bersemangat, dan antusias dalam memperhatikan penjelasan petunjuk pengerjaan, sehingga seluruh siswa dapat menyelesaikan angket secara mandiri. Setelah kegiatan di kelas selesai, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Kepala SD Negeri Kedondong selaku inisiator dan pengembang fasilitas perpustakaan digital sekolah. Wawancara tersebut menghasilkan informasi yang sangat rinci dan komprehensif mengenai latar belakang, kebijakan, serta teknis implementasi perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong.

Pada hari ketiga pada Rabu, 22 Juli 2026, kegiatan penelitian diakhiri dengan pelaksanaan tes kemampuan membaca pemahaman. Siswa kelas IV A mengikuti kegiatan pengukuran ini dengan tertib, fokus, dan mengerjakan seluruh item soal tes secara mandiri serta teliti. Seluruh data berupa hasil wawancara, angket, dan tes yang terkumpul selama tiga hari tersebut kemudian didokumentasikan untuk dianalisis lebih lanjut.

Penerapan perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong diimplementasikan melalui akses platform bacaan digital <https://s.id/perpustakaanwiyatawiyata?s=qr> yang diintegrasikan dalam kegiatan literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya, siswa kelas IV mengakses koleksi cerita digital interaktif menggunakan perangkat LCD proyektor atau IFP. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di bawah bimbingan guru kelas untuk melatih

siswa menemukan informasi kunci, menentukan ide pokok, dan merangkum isi cerita.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual dari variabel terikat dan variabel berdistribusi normal atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS. Kriteria pengambilan Keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.61481927
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.104
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Gambar 4.1, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Oleh karena itu, nilai signifikansi tersebut lebih besar

dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Penerapan Perpustakaan Digital (X) dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis lurus atau hubungan yang linear secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji ANOVA melalui kriteria *Deviation from Linearity*, dimana hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Hasil uji linearitas sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman * Penerapan Perpustakaan Digital	Between Groups	(Combined)	518.083	17	30.475	1.093	.458
		Linearity	221.993	1	221.993	7.959	.018
		Deviation from Linearity	296.090	16	18.506	.663	.776
	Within Groups		278.917	10	27.892		
Total			797.000	27			

Berdasarkan Gambar 4.2, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,663 dengan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,776. Dikarenakan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Penerapan Perpustakaan Digital (X) dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan mengorelasikan nilai absolut residual $|e_i|$ terhadap variabel bebas. Kriteria keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	6.245	4.332		1.442
	Penerapan Perpustakaan Digital	-.033	.057	-.112	-.574
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Berdasarkan Gambar 4.3, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel bebas terhadap variabel absolut residual sebesar 0,571. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji sehingga asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan Gambaran secara umum mengenai karakteristik sebaran data pada variabel bebas yaitu Penerapan Perpustakaan Digital (X) dan variabel terikat yaitu Kemampuan Membaca Membaca (Y) siswa kelas IV SD Negeri Kedondong. Pengumpulan

data dilakukan kepada 28 siswa kelas IV. Ringkasan hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan program SPSS disajikan pada berikut:

Gambar 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Perpustakaan Digital	28	59	91	75.79	8.757
Kemampuan Membaca Pemahaman	28	2	22	14.50	5.433
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan Gambar 4.4, dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan Perpustakaan Digital (X) memiliki nilai terkecil sebesar 59 dan nilai tertinggi sebesar 91, rata-rata adalah 75,79 dengan *Standard Deviation* sebesar 8.757. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data pada variabel Penerapan Perpustakaan Digital tergolong homogen. Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) diperoleh nilai terkecil sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 22. Nilai rata-rata untuk kemampuan membaca siswa kelas IV adalah sebesar 14,50 dengan *Standard Deviation* sebesar 5.433.

Setelah mendapatkan hasil dari deskriptif kedua variabel tersebut maka untuk mengetahui kriteria kecenderungan tingkat Penerapan Perpustakaan Digital (X) dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) siswa, dilakukan pengelompokan data ke dalam 3 kategori (Tinggi, Sedang, Rendah) berdasarkan nilai rata-rata ideal (μ_{ideal}) dan standar deviasi ideal (σ_{ideal}).

Tabel 4. 1 Norma Kategorisasi

Interval Skor	Kategori
$X > \mu + 1 \times \sigma$	Tinggi
$(\mu_{ideal} - 1 \times \sigma_{ideal}) \leq X(\mu + 1 \times \sigma)$	Sedang
$X < \mu - 1 \times \sigma$	Rendah

Keterangan:

- X : Total skor jawaban siswa
- μ_{ideal} : Mean (rata-rata) ideal, dihitung dengan rumus :

$$\frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

- σ_{ideal} : Standar deviasi ideal, dihitung dengan rumus :

$$\frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

- Skor maksimal ideal : jumlah butir instrument/soal x skor jawaban tertinggi
- Skor minimal ideal : jumlah butir instrument/soal x skor jawaban terendah
- 1.0 : koefisien konstanta pembagi standar deviasi untuk pengelompokan 3 kategori

Pedoman diatas digunakan untuk mengkategorikan Penerapan Perpustakaan Digital dan Kemampuan Membaca Pemahaman.

a. Kategori Penerapan Perpustakaan Digital

Berdasarkan perhitungan norma kategorisasi diatas, pengelompokan tingkat Penerapan Perpustakaan Digital pada siswa kelas IV SD Negeri Kedondong disajikan ada berikut:

- Skor maksimal ideal (SMX) : $20 \times 5 = 100$
- Skor minimal ideal (SMN) : $20 \times 1 = 20$

Perhitungan nilai ideal:

- Mean ideal :

$$\frac{1}{2} \times (100 + 20) = 20$$

- Standar Deviasi Ideal :

$$\frac{1}{6} \times (100 - 20) = 13,33$$

Interval Batas Kategori Variabel X:

- Tinggi : $X \geq 60 + 13,33 = X \geq 73,33$ dibulatkan $X \geq 73$
- Sedang : $60 - 13,33 \leq X < 73,33 = 46,67 \leq X < 73,33$
dibulatkan $47 \leq X \leq 72$
- 2Rendah : $X < 60 - 13,33 = X < 46,67$ dibulatkan $X \leq 46$

Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Penerapan Perpustakaan Digital

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
>73	Tinggi	18	64,29 %
47-72	Sedang	10	35,71%
<46	Rendah	0	0
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan presentase mengenai Penerapan Perpustakaan Digital siswa kelas IV SD Negeri Kedondong dengan kategori tinggi sebanyak 18 siswa atau 64%, kategori sedang sebanyak 10 siswa atau 36% dan kategori rendah sebanyak 0 atau 0%. Artinya siswa kelas IV SD Negeri Kedondong tinggi dalam Penerapan Perpustakaan Digital.

b. Kategori variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hasil pengelompokan kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong disajikan pada berikut:

- 15 Pilihan Ganda (skor 1-0) : $15 \times 1 = 15$
- 5 esai (skor 0-2) : $5 \times 2 = 10$
- Skor maksimal ideal (SMX) : $15 + 10 = 25$
- Skor minimal ideal (SMN) : $0 + 0 = 0$

Perhitungan nilai ideal:

- Mean ideal :

$$\frac{1}{2} \times (25 + 0) = 12,5$$

- Standar Deviasi Ideal :

$$\frac{1}{6} \times (25 - 0) = 4,17$$

Interval Batas Kategori Variabel Y:

- Tinggi : $Y \geq 12,5 + 4,17 = Y \geq 16,67$ dibulatkan $Y \geq 17$
- Sedang : $12,5 - 4,17 \leq Y < 16,67 = 8,33 \leq Y < 16,67$ dibulatkan $8 \leq Y \leq 16$
- Rendah : $Y < 12,5 - 4,17 = Y < 8,33$ dibulatkan $Y \leq 7$

Tabel 4. 3 Kategorisasi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
>17	Tinggi	12	42,86 %
8-16	Sedang	13	46,43%
<7	Rendah	3	10,71%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan presentase mengenai Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong dengan kategori tinggi sebanyak 12 siswa atau 43%, kategori sedang sebanyak 13 siswa atau 43% dan kategori rendah sebanyak 3 atau 11%. Artinya siswa kelas IV SD Negeri Kedondong sedang dalam Kemampuan Membaca Pemahaman.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis arah hubungan, besarnya pengaruh serta signifikansi variabel Penerapan Perpustakaan Digital (X) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y). berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada berikut:

Gambar 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10.314	7.882		-1.308	.202
	Penerapan Perpustakaan Digital	.327	.103	.528	3.168	.004

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Gambar 4.5 disimpulkan bahwa nilai *Unstandardized B* menghasilkan konstanta (α) sebesar -10,314 dan koefisien regresi (β) sebesar 0,327. Persamaan linear sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = -10,314 + 0,327 X$$

Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel Penerapan Perpustakaan Digital (X) bernilai nol atau konstan, maka estimasi skor Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) siswa bernilai sebesar -10,314. Sementara itu, nilai koefisien regresi (β) yang bernilai positif sebesar 0,327 menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, di mana setiap terjadi kenaikan skor Penerapan Perpustakaan Digital (X) sebesar 1 satuan, maka skor Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,327 satuan.

Pengujian hipotesis (uji signifikansi/uji-t) bertujuan untuk menentukan apakah Penerapan Perpustakaan Digital berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa. Berdasarkan pengujian statistik, keputusan penerapan hipotesis dapat ditinjau melalui dua kriteria. Pertama, berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), diperoleh nilai Sig. = 0,0004. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,0004 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua, berdasarkan hasil perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,168, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = N-2 = 28-2 = 26$) adalah sebesar 2,056. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.168 > 2,056$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Perpustakaan Digital terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.

4. Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menganalisis koefisien korelasi (r) agar mengetahui tingkat kekuatan dan arah hubungan antara variabel Penerapan Perpustakaan Digital (X) dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada tabel *Model Summary*, sebagai berikut:

Gambar 4. 6 Hasil *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.251	4.703
a. Predictors: (Constant), Penerapan Perpustakaan Digital				

Tabel 4. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Gambar 4.6, dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data menggunakan program IBM SPSS pada tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,528. Merujuk pada pedoman tingkat hubungan koefisien korelasi, nilai $R=0,528$ berada pada rentang interval 0,400-0,599, yang menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong dalam kategori sedang.

Selain meninjau tingkat kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+0,528), yang mengindikasikan adanya arah hubungan yang searah atau berbanding lurus antara kedua variabel penelitian. Arah hubungan yang searah ini bermakna bahwa semakin optimal dan efektif penerapan perpustakaan digital yang dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, maka cenderung semakin tinggi pula pencapaian skor kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa.

Selain itu, dari tabel *Model Summary* juga diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,279. Nilai *R Square* tersebut jika diubah ke dalam bentuk presentase menunjukkan angkut sebesar 27,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,9% terhadap variasi Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong. Sementara itu, sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar fokus penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan data yang telah diperoleh. Berikut pembahasan dalam penelitian ini:

1. Tingkat Penerapan Perpustakaan Digital di SD Kedondong

Tingkat penerapan perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong berada pada kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif dimana mayoritas siswa (64,29%) berada pada kategori tinggi dan sisanya (35,71%) berada pada kategori sedang.

Kondisi ini mencerminkan bahwa ketersediaan serta pemanfaatan sarana literasi berbasis digital di sekolah telah berjalan secara optimal dan terintegrasi dengan baik ke dalam lingkungan belajar siswa. Pengembangan perpustakaan digital yang dimulai sejak bulan September 2025 ini lahir inisiatif strategis sekolah untuk menghadirkan lingkungan bacaan yang dapat diakses secara fleksibel. Pengondisian lingkungan literasi baru ini terbukti efektif dalam mentransformasi kebiasaan belajar siswa di kelas maupun di rumah.

Keberhasilan penerapan perpustakaan digital ini didukung secara kuat oleh ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah. Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala SD Negeri Kedondong beliau Ibu Artisia Hannisa, sekolah telah menyediakan infrastruktur berupa koneksi internet Wi-Fi yang menjangkau seluruh area, laptop bagi guru, serta layar *Interactive Flat Panel* (IFP) dan LCD proyektor di ruang kelas. Bu Artisia Hannisa menjelaskan :

“Fasilitas dari sekolah itu sudah menyediakan jaringan internet di beberapa titik, laptop guru, dan IFP. Dengan IFP yang berbasis touchscreen, jangkauan visual anak lebih luas dan mereka bisa langsung berinteraksi menekan tombol untuk mengeksplorasi perpustakaan digital secara langsung.”

Dalam tataran praktis di kelas IV A, penerapan perpustakaan digital dilaksanakan secara kreatif oleh guru melalui pengintegrasikan langsung ke dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan platform digital ini dilakukan dengan memadai *barcode* atau mengklik tautan yang kemudian

ditayangkan pada layar IFP atau proyektor. Wali kelas IV A beliau Ibu

Dini Priyantika Putri menuturkan :

“Biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, saya scan barcodenya lalu ditayangkan lewat IFP atau proyektor. Anak-anak ikut memperhatikan secara langsung dan nanti bergantian maju ke depan untuk memilih sendiri bacaan atau materi yang ingin dipelajari.”

**Tabel 4. 5 Teori dan Penelitian
Perpustakaan Digital dan Inovasi Literasi**

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Teori
1.	Ridlwan et al. (2025)	Optimalisasi Perpustakaan Digital di Sekolah Dasar	Perpustakaan digital di sekolah dasar berfungsi paling efektif ketika diintegrasikan secara langsung dengan desain pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk melatih literasi informasi dan kemandirian belajar siswa sejak dini.
2.	Afrilia & Sulaeman (2024)	Tantangan Literasi Digital dan Penggunaan Gawai pada Anak	Penggunaan <i>smartphone</i> pada anak usia sekolah dasar yang tidak terkontrol dapat mengalihkan fokus dari aktivitas akademik. Transformasi gawai menjadi sarana membaca digital (<i>digital reading platform</i>) merupakan strategi inovatif untuk mengarahkan kebiasaan membaca anak secara positif.
3.	Sari et al. (2023)	Implementasi dan Kendala Infrastruktur Digital Sekolah	Tantangan utama perpustakaan digital adalah ketergantungan pada konektivitas internet dan kesiapan SDM pendidik. Keberhasilan implementasinya membutuhkan pendampingan teknis berkelanjutan serta penguatan kapasitas guru.

Meskipun tingkat penerapannya tergolong tinggi, pelaksanaan perpustakaan digital di lapangan masih menghadapi hambatan teknis dan operasional. Bu Dini mengungkapkan kendala berupa keterbatasan smartphone saat mendapatkan tugas di rumah serta Wi-Fi di sekolah terkadang mengalami eror atau lemah. Namun, guru mengatasinya dengan mengajak siswa belajar di luar kelas mencari titik sinyal yang lebih kuat. Sementara itu, Kepala Sekolah menyoroti variasi pemahaman IT guru yang belum merata tantangan pendampingan orang tua di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Afrilia & Sulaeman (2024) yang menyatakan bahwa keterpapar gawai tanpa pengawasan dapat menurunkan minat baca tradisional pada anak. Hadirnya perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong bertindak sebagai sarana rekayasa lingkungan belajar untuk mengalihkan kebiasaan instan anak menuju aktivitas literasi yang bernilai edukatif, Integrasi media ini mendukung pandangan Ridlwan et al. (2025) yang mengemukakan bahwa perpustakaan digital di tingkat sekolah dasar akan berdampak optimal jika disajikan melalui metode pembelajaran berbasis teknologi interaktif yang mendorong keterlibatan langsung siswa. Kendalanya meliputi stabilitas jaringan internet serta variasi kecakapan IT guru. Hambatan ini sesuai dengan temuan Sari et al. (2023) mengenai tantangan ketergantungan infrastruktur dalam digitalisasi sekolah. Solusi sekolah melalui wadah *Komunitas Belajar (Kobar Kompak*

Bagimu) menjadi langkah taktis dalam meningkatkan kapasitas literasi digital tenaga pendidik.

2. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Kedondong

Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong sebagian besar berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan 46,43% siswa berada pada kategori sedang, 42,86% pada kategori tinggi, dan hanya 10,71 siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Distribusi data ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa kelas IV A telah memiliki kesiapan kognitif yang memadai dalam menyerap, mengolah, dan merangkai makna dari teks bacaan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan membaca yang diterapkan di sekolah berhasil membangun pondasi pemahaman bacaan yang cukup solid pada diri siswa.

Siswa yang berada pada kategori tinggi dan sedang secara umum telah menguasai indikator-indikator dasar membaca pemahaman, seperti kemampuan menentukan ide pokok, menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta menyimpulkan pesan moral cerita. Peningkatan ini terlihat dari bagaimana siswa merespons tugas-tugas berbasis bacaan digital yang diberikan guru, misalnya saat diminta menganalisis unsur intrinsik cerita atau topik hak dan kewajiban. Keterlibatan visual yang disajikan melalui platform digital membantu siswa memperjelas alur cerita dan struktur teks secara lebih konkret.

Hasil wawancara bersama Wali Kelas IV A beliau Ibu Dini pada Senin, 20 Juli 2026 semakin memperkuat gambaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah adanya perpustakaan digital. Bu Dini mengamati perubahan positif pada kelancaran dan pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan:

"Untuk kemampuan memahami bacaan siswa itu pastinya ada peningkatan, terutama bagi siswa yang tadinya masih bingung atau kurang lancar membaca. Dengan tampilan perpustakaan digital, siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah memahami isi bacaan."

Tabel 4. 6 Teori dan Penelitian Membaca Pemahaman dan Kognisi

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Teori
1.	Qondias (2025)	<i>Kognisi dan Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar</i>	Membaca pemahaman merupakan proses kognitif kompleks tempat siswa memproses informasi, mengaitkan pengetahuan awal, dan menarik kesimpulan. Penyajian teks visual yang terstruktur membantu merangsang daya pikir kognitif anak.
2.	Frans et al. (2023)	Strategi Visualisasi Teks dalam Membaca Pemahaman	Visualisasi cerita dan tampilan interaktif dapat memperlancar pemrosesan informasi pada otak anak usia sekolah dasar, sehingga membantu siswa mengatasi hambatan kognitif dalam memahami isi bacaan.

Adanya 10,71 siswa yang masih berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa keberagaman daya tangkap kognitif dan penguasaan kosakata tetap menjadi dinamika yang memerlukan penanganan khusus. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah (Bu Artisia), peningkatan kemampuan membaca membutuhkan proses pembiasaan bertahap serta sinergi antara instruksi guru di sekolah dan pendampingan orang tua saat anak belajar di rumah. Peningkatan pemahaman siswa terhadap teks cerita dibantu oleh sajian visual perpustakaan digital yang menarik. Qondias (2025) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah proses kognitif dalam menafsirkan dan mengolah makna teks. Menurut Frans et al. (2023), penyajian materi berbasis visual dan interaktif mampu memfasilitasi anak usia sekolah dasar untuk mengatasi keterbatasan kognitif dasar, sehingga memudahkan mereka dalam menemukan ide pokok dan mengambil kesimpulan dari bacaan.

3. Hubungan antara Penerapan Perpustakaan Digital terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Kedondong

Hasil analisis statistik regresi sederhana membuktikan adanya hubungan dan pengaruh positif yang signifikan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,528 yang berada pada kategori hubungan sedang,

serta nilai $t_{hitung} 3,168 > t_{tabel} 2,056$ pada tingkat signifikansi $0,0004 < 0,05$. Penerapan regresi $Y = -10,314 + 0,327X$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pemanfaatan perpustakaan digital akan mendorong peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa secara linear.

Penerapan perpustakaan digital memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong sebesar 27,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan perpustakaan digital, semakin baik pula tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi pendukung, siswa yang memanfaatkan fitur teks interaktif dan visual pada perpustakaan digital menunjukkan perkembangan pada indikator memahami ide pokok serta menyimpulkan isi bacaan secara lebih cepat dibandingkan saat membaca teks konvensional tanpa pendampingan media visual.

Pengaruh positif ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar (0,279), yang menandakan bahwa penerapan perpustakaan digital memberikan kontribusi langsung sebesar 27,9% terhadap variasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Keterkaitan kuantitatif ini sejalan dengan tujuan awal pengadaan perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah (Bu Artisia). Pengadaan platform digital dirancang khusus untuk mengalihkan kecenderungan anak dalam menggunakan gawai dari hal-

hal negatif menjadi sarana pencarian ilmu pengetahuan yang kaya akan referensi bacaan.

Secara empiris di kelas, keberadaan perpustakaan digital bertindak sebagai stimulus kognitif yang membangkitkan antusiasme dan minat membaca siswa. Ketika siswa merasa tertarik dengan media yang digunakan, keterlibatan aktif (*active engagement*) mereka dalam membaca meningkat pesat. Wali Kelas IV A (Bu Dini) mengonfirmasi perubahan sikap belajar siswa saat memanfaatkan perpustakaan digital:

"Tentunya ada perubahan minat membaca siswa. Mereka jadi lebih antusias, apalagi ketika membaca bersama teman-temannya di kelas. Rasa tertarik itu yang membuat mereka lebih mudah menangkap maksud dari bacaan."

Integrasi perpustakaan digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan guru untuk tidak sekadar menyajikan teks kaku, melainkan menyajikan cerita interaktif yang dapat didiskusikan bersama secara klasikal maupun kelompok. Melalui penayangan materi di layar IFP atau proyektor, siswa secara tidak langsung dilatih untuk melakukan penelusuran informasi, mengidentifikasi karakter tokoh, dan menganalisis jalan cerita secara kritis. Aktivitas interaktif inilah yang menjadi jembatan antara paparan media digital dengan pengasahan ketajaman kognitif membaca pemahaman.

Meskipun memberikan kontribusi yang nyata sebesar 27,9%, statistik juga menunjukkan bahwa terdapat 72,1% faktor lain yang turut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut meliputi variasi minat baca internal siswa, tingkat

penguasaan kosakata dasar, strategi pengajaran guru di kelas, serta tingkat pendampingan orang tua di rumah. Sebagaimana digaris bawahi oleh Bu Artisia, efektivitas perpustakaan digital akan mencapai titik maksimal apabila guru secara konsisten mengintegrasikannya ke dalam tugas-tugas terstruktur dan orang tua turut mengawasi akses anak di rumah.

**Tabel 4. 7 Teori dan Penelitian
Hubungan Perpustakaan dan Kemampuan Membaca**

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Teori
1.	Dwipurwani et al. (2025)	Dwipurwani et al. (2025)	Integrasi media perpustakaan digital terbukti berbanding lurus dengan peningkatan antusiasme dan durasi membaca siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada ketajaman kognitif dalam memahami isi teks
2.	Frans et al. (2023)	Strategi Visualisasi Teks dalam Membaca Pemahaman	Visualisasi cerita dan tampilan interaktif dapat memperlancar pemrosesan informasi pada otak anak usia sekolah dasar, sehingga membantu siswa mengatasi hambatan kognitif dalam memahami isi bacaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa dampak kontribusi sebesar 27,9% menandakan bahwa keberadaan perpustakaan digital secara nyata merangsang keterlibatan aktif (*active engagement*) dan ketertarikan siswa saat membaca. Dwipurwani et al. (2025) serta Mulyawati & Marini (2022) menegaskan bahwa penggunaan perpustakaan digital

secara konsisten memicu antusiasme membaca, memperluas akses bahan bacaan, dan secara signifikan meningkatkan daya serap kognitif anak dalam memahami isi bacaan secara mendalam.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari dan berpotensi mempengaruhi cakupan hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas IV A SD Negeri Kedondong dengan jumlah sampel yang relatif terbatas (28 siswa). Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh sekolah dasar di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosiologis maupun fasilitas sarana-prasarana yang berbeda.
2. Pemanfaatan perpustakaan digital yang baru dikembangkan sejak September 2025 ini kerap menghadapi hambatan teknis yang di luar kendali peneliti, seperti fluktuasi jaringan Wi-Fi sekolah serta keterbatasan gawai dan kuota internet siswa saat belajar di rumah. Selain itu, tingkat pembiasaan (*habituation*) siswa dan guru terhadap media digital masih berada pada tahap adaptasi awal.
3. Penelitian ini menggunakan model regresi sederhana yang tidak mengontrol variabel luar lain seperti tingkat IQ, minat baca internal, dan pendampingan orang tua, yang mana variabel-variabel tersebut

turut berkontribusi sebesar 72,1% terhadap kemampuan membaca siswa. Selain itu, penggunaan instrumen angket pada siswa sekolah dasar berisiko memunculkan *social desirability bias* dalam pengisian jawaban.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan mengenai “Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Kedondong”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Perpustakaan Digital di SD Negeri Kedondong beradapada kategori Tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yang mencatat bahwa mayoritas siswa kelas IV A (64,29% atau 18 siswa) berada pada kategori tinggi, dan sisanya (35,71% atau 10 siswa) berada pada kategori sedang, tanpa ada siswa di kategori rendah. Pemanfaatan platform digital ini didukung oleh ketersediaan infratsruktur jaringan internet (Wi-Fi), laptop, serta media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan proyektor di kelas yang memfasilitasi eksplorasi bacaan secara interaktif.
2. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Kedondong Sebagian besar berada di posisi Sedang hingga Tinggi. Sebanyak 46,43% (13 siswa) berada pada kategori sedang, 42,86% (12 siswa) pada kategori tinggi, dan 10,71% (3 siswa) berada pada kategori rendah. Secara umum, siswa telah menguasai indikator-indikator dasar membaca pemahaman, seperti mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta menarik Kesimpulan sederhana dari teks.

3. Terdapat hubungan dan pengaruh yang positif serta signifikansi antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong. Hasil analisis uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai $t_{hitung} (3,168) > t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai signifikansi $0,0004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,528 menunjukkan tingkat hubungan yang tergolong sedang dan bertanda positif (searah). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,279 menandakan bahwa penerapan perpustakaan digital memberikan kontribusi langsung sebesar 27,9% terhadap variasi kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan 72,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar fokus penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta keterbatasan yang ditemui selama penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Pihak Sekolah (SD Negeri Kedondong)
 - a. Diharapkan dapat terus meningkatkan dan memelihara kestabilan infrastruktur jaringan internet atau Wi-Fi sekolah agar aksesibilitas siswa dan guru terhadap perpustakaan digital tidak terhambat kendala teknis.
 - b. Perlu diselenggarakan kegiatan pelatihan atau *workshop* secara berkala bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi IT dan pemanfaatan perpustakaan digital dalam pembelajaran literasi secara optimal.

2. Bagi Guru Kelas

- a. Guru hendaknya secara konsisten mengintegrasikan bahan bacaan dari perpustakaan digital ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik melalui diskusi kelompok maupun tugas mandiri yang terstruktur.
- b. Guru perlu memberikan perhatian dan pendampingan khusus (*remedial atau coaching*) bagi siswa yang kemampuan membacanya masih berada pada kategori rendah (10,71%) melalui penyediaan bahan bacaan digital bertingkat yang disesuaikan dengan tingkat kognitif anak.

3. Bagi Orang Tua Siswa

- a. Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan, pengawasan, serta bimbingan yang positif saat anak mengakses perpustakaan digital di rumah agar penggunaan gawai dialihkan untuk kegiatan literasi yang bermanfaat.
- b. Orang tua disarankan untuk membangun kebiasaan membaca bersama (*shared reading*) dan melatih daya kritis anak dengan rutin memancing pertanyaan atau diskusi sederhana terkait isi bacaan digital yang telah dibaca oleh anak di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan sampel penelitian ke jenjang kelas lain atau sekolah lain dengan karakteristik sosiologis yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian eksperimen atau menyertakan variabel bebas lain yang turut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman (seperti minat baca internal, tingkat penguasaan kosakata, atau peran pendampingan orang tua) guna melengkapi kontribusi variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin *et al.* (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afrilia, R., & Sulaeman. (2024). *Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2), 339–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.34893>
- Alfaruky, R., & Sukardi. (2025). *Korelasi Aktivitas Siswa dalam Proyek dan Hasil Belajar Psikomotorik pada Instalasi Penerangan Listrik*. *Journal of Electrical Vocational Education*, 01(01), 76–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/a7tb1c07>
- Amelia, D. (2024). *Buku Ajar Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Tanah Datar: Intelektual Edu Media. https://repository.ubharajaya.ac.id/30811/1/Buku%20Ajar_Pengembangan%20Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20di%20SD_Decenni%20Amelia.pdf
- Astiti, A. D., Murti, R. C., & Hakiki, M. (2023). *Development of web-based digital libraries as learning resource facilities in elementary schools*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(1), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v11i1.42192>
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD*. *Journal of Elementary School*, 5(2), 174–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4596>
- Batubara, W. H. B., & Ikawati, E. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Dari Rutinitas Menuju Praktik Bermakna*. Tut Wuri Handayani: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Bua, A. T. (2021). *Pemanfaatan Pustaka Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 20(20), 26–30.
- Co'o, A. G. L., Djuli, L., & Bulu, V. R. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 2 Tahun 2024 Melalui Teknik Scanning*. *Jurnal Riset Ilimah*, 3(7), 3245–3256. <https://doi.org/https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/3047>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dwipurwani, O., Susanti, E., Sukanda, D. C., Indrawati, & Cahyono, E. S. (2025). *Pengenalan Aplikasi Perpustakaan Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sekolah Dasar*. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(2), 220–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5355>
- Fitriani, A., & Nurhayati, S. (2023). *Perencanaan pembelajaran adaptif dalam meningkatkan kecakapan literasi siswa sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 20(2), 145–156.

- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2023). *How to Design and Evaluate Research in Education* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. *Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hidayat, R., & Setiawan, B. (2023). Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 33–42.
- Irnowati, Uswatun, D. A., & Nurmata, I. K. (2024). *Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3951–3962. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8699>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kajian akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kurniawan, D., Kusuma, A., & Handayani, T. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. *Jurnal Elemen Pendidikan*, 8(3), 210–222.
- Kurniawan, J. (2025). *A Literature Review On The Teaching Of Indonesian Language In Elementary Schools: Approaches, Methods, And Practical Implications*. *Smart: Journal of Multidisciplinary Educational*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.61677/smart.v3i1.608>
- Kusumaningtyas, S., Susanti, N., & Setyawan, D. A. (2025). *Analisis Kelancaran Membaca Siswa Kelas 2-4 Sekolah*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 81–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.26056>
- Kusumawardani, V. M., & Lishetiyan, V. (2022). *Pengaruh Adanya Perpustakaan Daring Terhadap Kemampuan*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2302–2313.
- Lestari, P. D. (2025). *Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren*. Repositori UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Lestari, P. D., & Rahmawati, A. (2023). *Pengelolaan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 115–124.
- Lestari, P. D., & Wardani, K. (2025). Kesiapan pedagogis guru dalam mengimplementasikan silabus Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 15–28.
- Manan, E. V. K. A., & Hairida. (2024). *Exploring the Use of Media in Teaching Indonesian Language Subject in Elementary School*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 17(1), 132–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jip.v17i1.2366>
- Mansyur, Isnawati, & Hikmawati. (n.d.). *Pembelajaran literasi sekolah dasar* (M. Suhardi, Ed.; pertama). Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. [Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar - Mansyur M, Isnawati, Hikmawati - Google Buku](https://www.google.com/books/author/Mansyur+M,+Isnawati,+Hikmawati)
- Miftakh, F., Dafitri, F., & Irawan, A. S. Y. (2025). *Pengembangan website dan e-library: Pemberdayaan sekolah melalui digitalisasi layanan*. *Jurnal*

- Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 6(10), 1386–1399.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24270>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mulyawati, Y., & Marini, A. (2022). *Utilization Of Digital Library To Increase Reading Interest In Elementary School Students*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 20–24.
- Nugroho, A., Susanti, E., & Rahayu, S. (2024). Diferensiasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tingkat kognitif siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 401–412.
- Nurfiyanti, E., & Purwanto, A. (2024). *Peran Guru dalam Mengintegrasikan Platform Digital untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. *Jurnal Pedagogik Sekolah Dasar*, 12(1), 33–42.
- Nurhasanah, Y. (2023). *Strategi Membaca Pemahaman dan Literasi Teks Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, Daswati, & Nuraisyah. (2024). *Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di U . P . A Perpustakaan Universitas Tadulako*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 470–480.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2224>
- OECD. (2022). *Hasil PISA 2022 (Volume I): Keadaan Pembelajaran di Seluruh Dunia*. <https://www.oecd.org/en/about/programmes/pisa.html>
- Pradana, A., & Fatmawati, F. (2021). *Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2115–2124.
- Pratama, F., & Lestari, S. (2024). Analisis empat elemen capaian pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 189–199.
- Prawira, S. D., & Wahyudi, E. T. (2024). *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Inklusi SDN Wirolegi 1 Jember dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 7(2), 155–173.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25139/fn.v7i2.8864>
- Putri, J. A., Laila, A., & Permana, E. P. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Scrapbook untuk Menggali Informasi Dari Dongeng Binatang (Fabel) Pada Kelas II Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1987>
- Qondias, D. (2025). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Katolik Watuwula*. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(4), 371–380.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i4.6306>
- Rahmadhani, N., & Wijaya, H. (2023). Pergeseran orientasi kurikulum Bahasa Indonesia menuju pengembangan literasi otentik. *Jurnal Bahasa dan Literasi*, 11(2), 77–88.
- Rasyidnita, P., Putri, N. A., Syifa, K., Putri, D. E., & Arfian. (2024). *The Influence of Digital Literacy on Reading Interests of Elementary School Students*. *Linguanusa Social Humanities, Education and Linguistic*, 1(1), 1–7.

- Ridlwan, M., Munfarikah, A., Camelya, L., & Zulfahmi, M. N. (2025). *Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 195–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1400>
- Rohman, H. (2022). *Manajemen Perpustakaan Digital Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, B., & Wijaya, A. K. (2023). Keefektifan pembelajaran membaca pemahaman berbasis silabus Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*, 15(1), 50–61.
- Santoso, S. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Saputra, E. C., Nugrahani, F., & Nurnaningsih. (2025). *Differentiated Learning Strategies : Creating an Adaptive and Inclusive Indonesian Classroom. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(4), 4204–4220. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.6975>
- Saputra, E. E., Kasmawati, & Parisu, C. Z. L. (2025). *Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jampi.v1i1.224>
- Sari, E. N., & Utami, R. (2024). *Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai media pendukung silabus Bahasa Indonesia di SD. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 89–101.
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. Journal of Education Research*, 5(2), 2515–2522.
- Sari, Y., Istiqfaroh, N., Sukartiningsih, W., & Mariana, N. (2025). *Exploring the Role of Digital Libraries in Primary Schools in the. Journal of Educational Sciences*, 9(3), 1034–1046. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.912>
- Sholeh, M., Rahmawati, A., & Kusuma, D. (2023). *Literasi Digital dan Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sianipar, E. T., & Ruziq, F. (2025). *Peran Siswa dalam Program Kampus Mengajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 177928 Purbasinomba. JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Teknologi dan Inovasi*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.; Cetakan ke-3). Alfabeta.
- Sunanto, L. (2025). *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Perspektif Integratif Ilmu Sosial dan Sains*.
- Suryani, & Hendryadi. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Manajemen dan Pendidikan* (Edisi Revisi). Prenadamedia Group.
- Suryani, L., Hartati, S., & Kurniyawan, E. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang fleksibel dan berpusat pada siswa di era abad 21. Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 5(2), 112–124.

- Tiara, Fitriyadi, S., & Mulyani, S. (2025). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 52 Singkawang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 424–438.
- Wibowo, A., & Purwanto, E. (2022). Integrasi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam modul ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 95–106.
- Wijaya, A., & Hartono, R. (2024). *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Literasi Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahira, A., Hamzah, R. A., Putri, R., Hikaya, N., Safar, N. A., & Wajdi, A. F. (2025). *Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 1–10.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/rjppbi.v5i2.3006>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru Kelas IV A dan Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong
Lokasi : SDN Kedondong
Responden : Dini Ariyanti Reta, S.Pd.
☒ Guru kelas IVA
☐ Kepala Sekolah
Tanggal : Senin, 20 Juli 2026
Pewawancara : Selwiana Adia Anahra

A. WAWANCARA UNTUK GURU KELAS IVA

Indikator 1 : Ketersediaan dan Akses Perpustakaan Digital

1. Apakah sekolah telah memiliki fasilitas perpustakaan digital?
2. Sejak kapan perpustakaan digital mulai digunakan?
3. Bagaimana cara siswa mengakses perpustakaan digital tersebut?

Indikator 2 : Intensitas Pemanfaatan

4. Seberapa sering siswa kelas IVA menggunakan perpustakaan digital?
5. Apakah penggunaan tersebut terjadwal atau akses inisiatif siswa sendiri?

Indikator 3 : Integrasi dalam Pembelajaran

6. Apakah perpustakaan digital digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?
7. Bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa menggunakan bahan bacaan digital?

Indikator 4 : Dampak terhadap Kemampuan Membaca

8. Apakah terdapat perubahan dalam minat membaca siswa setelah adanya perpustakaan digital?
9. Apakah kemampuan memahami bacaan siswa meningkat? Jelaskan contohnya!

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong
Lokasi : SDN Kedondong
Responden : Artisia Haniisa, S.Pd-M.Pd
☐ Guru kelas IVA
☒ Kepala Sekolah
Tanggal : Selasa, 21 Juli 2026
Pewawancara : Selwiana Adia Anahra

A. WAWANCARA UNTUK GURU KELAS IVA

Indikator 1 : Ketersediaan dan Akses Perpustakaan Digital

1. Apakah sekolah telah memiliki fasilitas perpustakaan digital?
2. Sejak kapan perpustakaan digital mulai digunakan?
3. Bagaimana cara siswa mengakses perpustakaan digital tersebut?

Indikator 2 : Intensitas Pemanfaatan

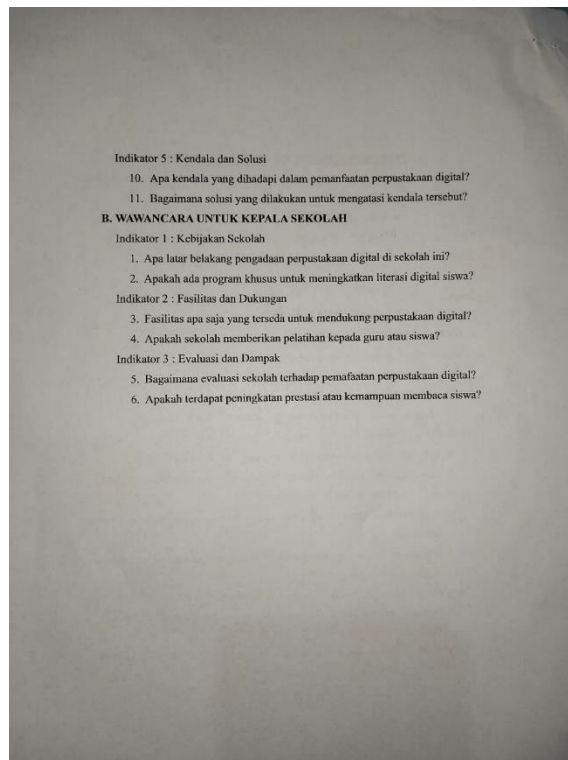
4. Seberapa sering siswa kelas IVA menggunakan perpustakaan digital?
5. Apakah penggunaan tersebut terjadwal atau akses inisiatif siswa sendiri?

Indikator 3 : Integrasi dalam Pembelajaran

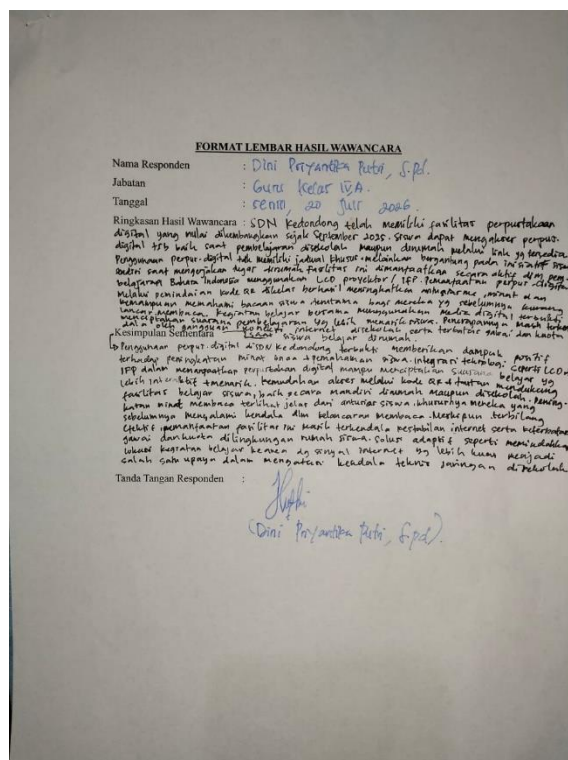
6. Apakah perpustakaan digital digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?
7. Bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa menggunakan bahan bacaan digital?

Indikator 4 : Dampak terhadap Kemampuan Membaca

8. Apakah terdapat perubahan dalam minat membaca siswa setelah adanya perpustakaan digital?
9. Apakah kemampuan memahami bacaan siswa meningkat? Jelaskan contohnya!



Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Kelas IV A dan Kepala Sekolah



FORMAT LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Arhisa Haniisa S.Pd. M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tanggal : Selasa, 21 Juli 2020

Ringkasan Hasil Wawancara : Penataan perpustakaan digital dituntut belah lagi oleh tingginya penggunaan semua teknologi produksi di rumah serta terborenya keterbatasan buku fisik bagi siswa untuk mendapatkan literasi digital, kesulitan ini diintegrasikan dengan media pembelajaran berbasis digital oleh para guru melalui penggunaan aplikasi seperti internet, laptop, LCD, dan PPT. Selain itu, guru juga melakukan proses pembelajaran secara online melalui media komunikasi belajar guru-bukan hanya belajar. Selain itu, guru juga melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi belajar guru-bukan hanya belajar. Selain itu, guru juga melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi belajar guru-bukan hanya belajar.

Kesimpulan Sementara : Internet digunakan untuk keperluan digital menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan untuk mendapatkan literasi digital. Selain itu, guru juga melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi belajar guru-bukan hanya belajar. Selain itu, guru juga melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi belajar guru-bukan hanya belajar.

Tanda Tangan Responden : 

Lampiran 3 Angket Penerapan Perpustakaan Digital

LEMBAR ANGKET PERPUSTAKAAN DIGITAL

A. Identitas Lembar
 Judul Penelitian : Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong

Identitas Siswa
 Nama : Muhammad Zakiy A. Khatir
 Kelas : 9A
 Nomor Absen : 13
 Tanggal : 21/7/2020

B. Petunjuk Pengisian
 1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
 2. Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan kamu.
 3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.
 4. Jawablah dengan jujur sesuai pengalaman kamu.

Keterangan Jawaban :

Pilihan	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
R	Ragu-ragu
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

C. Lembar Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya mudah mengakses perpustakaan digital di sekolah		✓			
2	Sekolah menyediakan jaringan internet yang mendukung penggunaan perpustakaan digital	✓				
3	Saya memiliki akun pribadi untuk masuk ke perpustakaan digital				✓	
4	Saya dapat membuka perpustakaan digital tanpa bantuan orang lain				✓	
5	Saya menggunakan perpustakaan digital kurang dari satu kali dalam seminggu				✓	
6	Saya menggunakan perpustakaan digital saat diberi tugas oleh guru				✓	
7	Saya membaca buku digital lebih dari satu kali dalam seminggu		✓			
8	Saya tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan digital					✓
9	Saya memahami menu yang tersedia pada perpustakaan digital		✓			
10	Saya mengalami kesulitan saat mencari buku yang saya butuhkan di perpustakaan digital				✓	
11	Saya dapat membaca teks dalam buku digital dengan jelas di layar perangkat seperti handphone atau laptop		✓			

12	Saya membutuhkan waktu lama untuk menemukan buku menggunakan fitur pencarian di perpustakaan digital				✓	
13	Perpustakaan digital menyediakan buku sesuai dengan materi pelajaran di kelas IV	✓				
14	Perpustakaan digital menyediakan buku sesuai dengan usia saya		✓			
15	Perpustakaan digital menyediakan berbagai jenis bacaan, seperti cerita dan buku pelajaran		✓			
16	Saya menemukan buku yang saya perlukan di perpustakaan digital		✓			
17	Guru mengarahkan saya menggunakan perpustakaan digital dalam kegiatan pembelajaran	✓				
18	Perpustakaan digital tidak membantu saya memahami materi pelajaran di kelas				✓	
19	Saya membaca buku digital hanya jika diperintahkan oleh guru				✓	
20	Perpustakaan digital meningkatkan minat saya untuk membaca setiap minggu	✓				

Lampiran 4 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

LEMBAR TES MEMBACA PEMAHAMAN

A. Identitas Siswa

Nama : ADEK F. Y.

Kelas : 4A

Nomor Absen : 15

Tanggal : 22/7/2024

B. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah teks berikut dengan teliti.
2. Jawablah 15 soal pilihan ganda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar.
3. Jawablah 5 soal esai dengan jelas dan lengkap.
4. Bekerja dengan jujur dan mandiri.
5. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

C. Teks Bacaan

Warna-Warna Indah

Pada zaman dahulu, semua burung memiliki warna yang sama yaitu putih. Mereka hidup bersama dengan damai. Suatu hari, Burung Pelatuk ingin tampil berbeda. Ia meminta kepada Kakek Sihir agar diberi warna yang indah. Kakek Sihir pun mengabulkan permintaan tersebut dan mengcat Burung Pelatuk dengan warna merah yang cerah.

Melihat Burung Pelatuk yang kini tampak cantik, seekor Burung Kecil merasa ingin memiliki warna juga. Ia meminta kepada Kakek Sihir agar tubuhnya diberi warna seperti bunga kesukaannya. Kakek Sihir lalu memberinya warna kuning yang indah. Setelah itu, Burung Kecil dan Burung Pelatuk saling membanggakan warna masing-masing. Mereka merasa dirinya paling cantik dan mulai berdebat.

Burung Kepodang mencoba melerai pertengkaran tersebut. Namun, ketika mereka bertengkar warna merah dan kuning bercampur sehingga Kepodang berubah

menjadi jingga. Burung-burung nuri melihat perubahan dan mengejar mereka. Para Nuri merasa takut dan meminta tolong kepada Kakek Sihir.

Kakek Sihir kemudian memberi warna hijau kepada para Nuri. Tidak lama kemudian, Burung Raja-Udang meminta warna seperti langit dan berubah menjadi biru. Saat beberapa burung berkumpul, warna-warna mereka saling bercampur dan menghasilkan warna baru, seperti ungu pada Burung Merpati.

Sejak saat itu, burung-burung tidak lagi berwarna putih. Mereka memiliki warna yang berbeda-beda dan tampak sangat indah. Akhirnya, mereka menyadari bahwa setiap warna memiliki keindahan tersendiri. Mereka belajar untuk tidak saling iri dan menghargai perbedaan.

D. Soal Pilihan Ganda

1. Isi utama cerita "Warna-Warna Indah" adalah....
 - a. Persaingan burung untuk menjadi pemimpin hutan
 - ☒ b. Perubahan warna burung dan sikap menghargai perbedaan
 - c. Kekuatan sihir yang dimiliki Kakek Sihir
 - d. Kehidupan burung yang tinggal di dalam hutan
2. Gagasan utama paragraf pertama adalah.....
 - a. Burung hidup rukun di hutan
 - ☒ b. Semua burung pada awalnya berwarna putih
 - c. Kakek sihir memberi warna kepada burung
 - d. Burung Pelatuk ingin menjadi berbeda
3. Gagasan utama paragraf terakhir adalah.....
 - a. Burung kembali warna putih
 - b. Warna burung saling bercampur
 - ☒ c. Setiap warna memiliki keindahan tersendiri
 - d. Kakek Sihir meninggalkan hutan

4. Burung yang pertama kali meminta warna kepada Kakek Sihir adalah....
a. Burung Nuri
☒ b. Burung Pelatuk
c. Burung Kepodang
d. Burung Merpati
5. Warna yang diberikan kepada Burung Pelatuk adalah....
☒ a. Merah
b. Hijau
c. Biru
d. Kuning
6. Warna yang diberikan kepada Burung Nuri adalah....
a. Jingga
b. Biru
☒ c. Hijau
d. Ungu
7. Warna Kepodang berubah warna menjadi jingga karena....
a. Terkena cahaya matahari
☒ b. Warna merah dan kuning bercampur
c. Meminta warna baru kepada Kakek Sihir
d. Mengikuti warna Burung Pelatuk
8. Sikap Burung Pelatuk setelah mendapat warna merah menunjukkan bahwa ia....
☒ a. Merasa bangga secara berlebihan
b. Ingin membantu burung lain
c. Takut kehilangan warna
d. Tidak percaya diri

9. Dari pertengkaran yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa kedua burung tersebut memiliki sikap....
a. Rendah hati
b. Peduli terhadap teman
☒ c. Mudah iri terhadap orang lain
d. Suka bekerja sama
10. Jika Burung Pelatuk dan Burung Kecil tidak saling membanggakan warna, kemungkinan yang terjadi adalah....
☒ a. Mereka tetap hidup rukun tanpa pertengkaran
b. Warna burung kembali menjadi putih
c. Kakek Sihir kehilangan kekuatannya
d. Burung lain meninggalkan hutan
11. Perubahan warna burung dalam cerita tersebut melambangkan....
a. Kekuatan sihir yang hebat
☒ b. Keindahan dalam perbedaan
c. Persaingan antar burung
d. Kehidupan di dalam hutan
12. Kesimpulan yang tepat berdasarkan isi cerita adalah....
a. Perbedaan menyebabkan pertengkaran
☒ b. Setiap perbedaan memiliki keindahan tersendiri
c. Warna membuat burung saling membenci
d. Kakek Sihir penyebab semua masalah
13. Berdasarkan cerita tersebut, sikap yang seharusnya dimiliki oleh para burung adalah....
a. Membanggakan kelebihan diri
☒ b. Menghargai perbedaan antar teman
c. Bersaing untuk menjadi yang terbaik
d. Meminta bantuan setiap saat

14. Peristiwa perubahan warna burung setelah pertengkaran menunjukkan bahwa...
- Konflik selalu membawa kerugian
 - Perbedaan dapat menghasilkan hal yang indah
 - Warna putih lebih baik dari warna lain
 - Sihir dapat menyelesaikan semua masalah
15. Pesan utama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- Kita harus menjadi yang paling menonjol
 - Kita harus menghargai perbedaan di lingkungan sekitar
 - Kita harus menghargai teman yang berbeda
 - Kita harus meminta bantuan setiap menghadapi masalah

E. Soal Essai

- Jelaskan isi cerita "Warna-Warna Indah" secara singkat dan jelas!
- Sebutkan dua warna burung yang muncul setelah perubahan warna dalam cerita Merah dan hijau!
- Mengapa Burung Pelatuk dan Burung Kecil akhirnya menyadari kesalahan mereka? Jelaskan alasanmu berdasarkan isi cerita!
- Tuliskan gagasan utama paragraf terakhir cerita tersebut!
- Tuliskan kesimpulan cerita tersebut dan jelaskan hubungan dengan kehidupan sehari-hari

16. Suatu hari, burung Pelatuk ingin tampil berbeda lalu ia meminta kepada Kakak Sihir agar diberi warna yang indah. Lalu Kakak Sihir mengabulkan permintaan burung Pelatuk. Lalu Kakak Sihir mencelak burung Pelatuk dengan warna merah celak. Lalu burung-burung lain juga ingin mempunyai warna seperti burung Pelatuk. Setelah itu burung-burung saling membagikan warna masing-masing. Masing-masing lalu terjadilah pertengkaran.

17. Melahdan jinga

18. Saat beberapa burung berkumpul, warna-warna mereka saling bercampur dan menghasilkan warna baru seperti yang pada burung merpati. Sejak saat itu Burung-Burung tidak warna putih. Akhirnya mereka menyadari bahwa setiap warna memiliki keindahan tersendiri.

19. Setiap warna memiliki keindahan tersendiri.

20. Kita harus menghargai perbedaan di lingkungan sekitar, dan setiap perbedaan memiliki keindahan tersendiri.

Lampiran 5 Lampiran 5 Hasil Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Pernyataan																				Total	Nilai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	12	48
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	8
0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	2	0	0	1	1	12	48
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2	1	2	21	84
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	22	88
1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	2	1	2	0	2	16	64
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	22	88
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	14	56
1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	2	1	2	1	16	64
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	1	8	32
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	20	80
0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	2	0	1	2	13	52
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	2	1	1	20	80
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	2	0	0	0	9	36
1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	52
1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	16
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	2	0	2	2	1	18	72
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	2	1	0	2	19	76
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	2	1	0	1	1	18	72
0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	2	1	0	2	14	56
1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	17	68
1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	9	36
1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	2	2	2	18	72
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	2	1	0	1	16	64
0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	10	40
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	24
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	0	1	1	19	76
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	0	1	18	72

Lampiran 6 Validator Instrumen Bapak Gigih Winandika,M.Pd.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong

Nama Validator : Gigih Winandika, M.Pd
Jabatan : Dosen
Instansi : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
Tanggal Penilaian : 23 April 2026

Petunjuk :

Validator dimohon memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian dengan
memberi tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai.

Skala Penilaian :

4 = Sangat Sesuai
3 = Sesuai
2 = Kurang Sesuai
1 = Tidak Sesuai

A. VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Kesesuaian butir dengan indikator variabel			√	
2	Kejelasan rumusan pernyataan				√
3	Bahasa sesuai tingkat perkembangan siswa			√	
4	Tidak menimbulkan makna ganda			√	
5	Relevan dengan tujuan penelitian				√
6	Kesesuaian jumlah butir dengan indikator				√
7	Keseimbangan pernyataan positif dan negatif			√	
8	Kesesuaian skala Likert				√
9	Ketepatan tata bahasa			√	
10	Keterukuran setiap indikator			√	
11	Kesesuaian dengan teori			√	
12	Instrumen layak diuji coba				√

Skor Total : 41

B. VALIDASI INSTRUMEN TES MEMBACA

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Kesesuaian teks dengan tingkat kelas IV				√
2	Struktur teks runtut				√
3	Teks sesuai indikator membaca			√	
4	Kejelasan petunjuk soal				√
5	Soal sesuai indikator			√	
6	Soal mengukur pemahaman				√
7	Tingkat kesulitan sesuai			√	
8	Kualitas pilihan jawaban			√	
9	Soal esai sesuai indikator			√	
10	Kesesuaian bahasa dengan EYD			√	
11	Tidak ada jawaban ganda			√	
12	Keterukuran kemampuan analisis			√	
13	Instrumen layak digunakan				√

Skor Total : 44

C. Penilaian Instrumen

Skor maksimal bagian Angket = 48

Skor maksimal bagian Tes = 52

Total skor maksimal = $48 + 52 = 100$

Rumus

$$\text{Presentase Kelayakan} = \left(\text{skor} \frac{\text{diperoleh}}{100} \right) \times 100$$

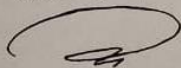
D. SARAN DAN MASUKAN VALIDATOR

1. Perbaiki beberapa kesalahan penulisan (EYD)
2. Sederhanakan kalimat yang berpotensi menimbulkan makna ganda
3. Revisi 1-2 opsi jawaban agar lebih homogen

E. KESIMPULAN VALIDASI

	Instrumen layak digunakan tanpa revisi
√	Instrumen layak digunakan dengan revisi
	Instrumen perlu perbaikan besar

Tanda Tangan Validator



(Gigih Winandika)

Lampiran 7 Validasi Instrumen Bapak Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong

Nama Validator : Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
Jabatan : Dosen
Instansi : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
Tanggal Penilaian : 23 April 2026

Petunjuk :

Validator dimohon memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian dengan
memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai.

Skala Penilaian :

4 = Sangat Sesuai
3 = Sesuai
2 = Kurang Sesuai
1 = Tidak Sesuai

A. VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Kesesuaian butir dengan indikator variabel			V	
2	Kejelasan rumusan pernyataan			V	
3	Bahasa sesuai tingkat perkembangan siswa				V
4	Tidak menimbulkan makna ganda			V	
5	Relevan dengan tujuan penelitian			V	
6	Kesesuaian jumlah butir dengan indikator				V
7	Keseimbangan pernyataan positif dan negatif			V	
8	Kesesuaian skala Likert			V	
9	Ketepatan tata bahasa				V
10	Keterukuran setiap indikator			V	
11	Kesesuaian dengan teori			V	
12	Instrumen layak diuji coba			V	

Skor Total : 39

B. VALIDASI INSTRUMEN TES MEMBACA

No.	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Kesesuaian teks dengan tingkat kelas IV			V	
2	Struktur teks runtut			V	
3	Teks sesuai indikator membaca			V	
4	Kejelasan petunjuk soal				V
5	Soal sesuai indikator			V	
6	Soal mengukur pemahaman			V	
7	Tingkat kesulitan sesuai			V	
8	Kualitas pilihan jawaban			V	
9	Soal esai sesuai indikator				V
10	Kesesuaian bahasa dengan EYD				V
11	Tidak ada jawaban ganda			V	
12	Keterukuran kemampuan analisis			V	
13	Instrumen layak digunakan			V	

Skor Total : 39

C. SARAN DAN MASUKAN VALIDATOR

Silakan dilanjutkan untuk penelitian jika sudah dirasa cukup.

D. Penilaian Instrumen

Skor maksimal bagian Angket = 48

Skor maksimal bagian Tes = 52

Total skor maksimal = $48 + 52 = 100$

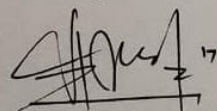
Rumus

$$\text{Presentase Kelayakan} = \left(\text{skor} \frac{\text{diperoleh}}{100} \right) \times 100$$

E. KESIMPULAN VALIDASI

V	Instrumen layak digunakan tanpa revisi
	Instrumen layak digunakan dengan revisi
	Instrumen perlu perbaikan besar

Tanda Tangan Validator



(Sandi Aji Wahyu U., M.Pd.I)

Lampiran 8 Surat Permohonan Menjadi Validator


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/461/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Kedondong"** oleh mahasiswa kami:

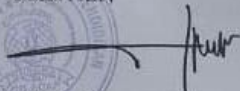
Nama : Selviana Aulia Azzahra
NIM : 22CJ10041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 20 April 2026
Dekan FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah. <http://www.unugha.ac.id>, E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/D/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/461/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Gigih Winandika, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

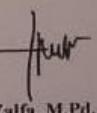
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Kedondong"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Selviana Aulia Azzahra
NIM : 22CJ10041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 20 April 2026
Dekan FKIP

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail: fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 9 Surat Uji Coba Instrumen


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/486/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Uji Coba Instrumen**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Karanganyar 02
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : **Selviana Aulia Azzahra**
NIM : **22CJ10041**
Prodi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

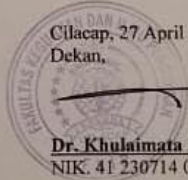
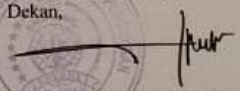
Untuk mengadakan Uji Coba Instrumen Angket dan Tes terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Kedondong**".

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin, 27 April 2026 s.d Selesai**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.


Cilacap, 27 April 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 895407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 10 Surat Permohonan Penelitian Skripsi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/852/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SDN Kedondong
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Selviana Aulia Azzahra
NIM : 22CJ10041
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Tbu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin-Rabu, 20-22 Juli 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 20 Juli 2026
Dekan

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 11 Surat Persetujuan Izin Penelitian Skripsi

	PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI KEDONDONG KECAMATAN SOKARAJA	
Alamat : Jalan Sekolah Nomor 01 Kedondong, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53181 Telp (0281) 6540015, email:sdnkedondongsjl@gmail.com		
Nomor : 400.3.5/ 90/ VII/ 2026		Kedondong, 13 Juli 2026
Lampiran : -		
Hal : Surat Persetujuan Izin Penelitian		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Berdasarkan surat permohonan izin penelitian yang sudah disampaikan ke sekolah kami, saya selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Kedondong memberikan izin penelitian kepada: Nama : Selviana Aulia Azzahra NIM : 22CJ10041 Semester : 8 (delapan) Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun Ajaran : 2026/2027 Guna melaksanakan penelitian tentang "Hubungan Penerapan Perpustakaan Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kedondong" Demikian persetujuan ini disampaikan, kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Kedondong, 13 Juli 2026 Kepala Sekolah  ARTISIA HANNISA, S. Pd., M. Pd. NIP 199006222014022002

Lampiran 12 Dokumentasi



Wawancara Guru Kelas IV A



Wawancara Kepala Sekolah



Penerapan Perpustakaan Digital



Pengisian Angket Penerapan Perpustakaan Digital





Pengisian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Selviana Aulia Azzahra
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 18 Desember 2003
4. Agama : Islam
5. No. HP : 089618342130
6. Email : seliazah@gmail.com
7. Alamat : Jalan Glempang No.78A RT 04 RW 04 Desa
Karanganyar, Kecamatan Adipala, Kabupaten
Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
8. Kode Pos : 53271
9. Riwayat Pendidikan : PAUD Perintis Bina Bangsa 1
SD Negeri Karanganyar 02
SMP Negeri 1 Adipala
SMK Negeri 1 Binangun
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
10. Hobi : Menari dan Menyanyi